

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Pertanian Kabupaten Malinau tidak terlepas dari upaya meningkatkan produksi dan produktifitas komoditas pertanian, peternakan dan perkebunan untuk menjaga ketahanan pangan daerah, memperluas kesempatan kerja; meningkatkan nilai pendapatan petani, peternak dan pekebun yang menjadi gambaran terselenggaranya kesejahteraan rakyat dan meningkatnya pendapatan daerah. Oleh karena itu, pembangunan pertanian di daerah juga didasarkan pada peningkatan keterampilan dan keahlian petani, pengembangan sistem data dasar dan informasi yang akurat dan lengkap, penyediaan prasarana dan sarana produksi, peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan swasta, penguatan koordinasi dan konsultasi dengan para pemangku kepentingan; serta pelaksanaan pengendalian dan evaluasi yang teratur dan terpadu dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan potensi kearifan lokal yang ada di Kabupaten Malinau.

Sebagai langkah tindak lanjut dari kebijakan pemerintah di bidang pertanian maka Dinas Pertanian Kabupaten Malinau perlu melakukan serangkaian rencana berdasarkan kajian dan analisis secara menyeluruh untuk merancang dan menyusun rencana kegiatan di masa depan melalui pengalaman perjalanan pelaksanaan kegiatan di masa lalu untuk menetapkan rencana pencapaian kinerja yang lebih efektif, efisien, bertanggung jawab, dan terbuka yang akan dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan sesuai Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, bahwa perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang dihadapi.

Arahan Permendagri 86 tahun 2017, tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat dengan RPD (Renstra Perangkat Daerah) adalah dokumen perencanaan Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun, yang merupakan penjabaran dan implementasi dari RPJMD, untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan daerah yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam implementasi kegiatan pembangunan, RPD yang disingkat menjadi Renja Perangkat Daerah, dijabarkan menjadi Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD), adalah dokumen perencanaan Perangkat Daerah untuk periode 1 (satu) tahun. Dalam upaya mendukung pelaksanaan RPJMD Kabupaten

Malinau tahun 2021 - 2026 maka perlu suatu perencanaan program yang sistematis, tepat waktu dan tepat sasaran sebagai pedoman bagi arah kebijakan dan pengelolaan kelembagaan sebagai bagian dari pelaksanaan sistem perencanaan pembangunan daerah dan nasional untuk pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah 2021 – 2026 dan pertanggungjawaban kinerja (akuntabilitas) kepada publik. Maka untuk mengimplementasikannya disusun kedalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2021 – 2026.

1.2. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah ;
5. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781); Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
8. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Tahun 2015 Nomor 1);



9. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
10. Surat Edaran Bupati Malinau Nomor 050/306/Hukum tanggal 4 Agustus 2021 tentang Penyusunan Renstra Perangkat Daerah Tahun 2021-2026

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Rencana Strategik Dinas Pertanian Kabupaten Malinau adalah untuk menjabarkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan program yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Malinau 2021 - 2026 menjadi visi, misi, tujuan, strategi, program dan kegiatan SKPD Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2021 - 2026 yang disertai dengan indikator kinerja utama sebagai dasar pengendalian dan evaluasi.

Tujuan penyusunan Rencana Strategik (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Malinau tahun 2021 -2026 ini adalah:

1. Merumuskan suatu dokumen perencanaan yang digunakan sebagai acuan bagi pimpinan, staf dan *stakeholder* Dinas Pertanian dalam melaksanakan seluruh program dan kegiatan untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Tahun 2021 - 20206; dan sekaligus mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Malinau 2021 - 20206.
2. Membangun kesepahaman, kesepakatan dan komitmen pimpinan, staf dan *stakeholder* Dinas Pertanian dalam meningkatkan kinerja organisasi.
3. Meningkatkan komunikasi dan interaksi antara pimpinan dan staf Dinas Pertanian.
4. Memperkuat komunikasi dan koordinasi antara Dinas Pertanian dengan SKPD lainnya.
5. Mendorong terwujudnya tata pemerintahan yang baik.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan Rencana Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau terdiri dari 8 (Delapan) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan penyusunan perencanaan strategik, dan sistematika penulisan Rencana Strategik Dinas Pertanian Kabupaten Malinau

Bab II Gambaran Umum Pelayanan Perangkat Daerah.

Menjelaskan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi), Struktur Organisasi, Sumber Daya, Kinerja Pelayanan dan Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Dinas pertanian Kabupaten Malinau.

Bab III Permasalahan dan Isu –isu Strategi

Menjelaskan Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau, Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih, Telaahan Renstra K/L dan Renstra Provinsi/Kabupaten/Kota, Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dan Penentuan Isu-isu Strategis

Bab IV Tujuan dan sasaran

Menjelaskan Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah.

Bab V Strategi dan Arah Kebijakan

Menjelaskan strategi dan kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.

Bab VI Rencana Program dan Kegiatan Serta Pendanaan

Menjelaskan tentang Program dan Kegiatan serta Pendanaan.

Bab VII Kinerja Penyelenggaraan Bidang Urusan

Menjelaskan tentang Kinerja Penyelenggaraan Bidang Urusan.

Bab VIII Penutup

Menggambarkan secara singkat kesimpulan dari Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Malinau..

BAB II

GAMBARAN UMUM PELAYANAN DINAS PERTANIAN KABUPATEN MALINAU

2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.

Berdasarkan Peraturan Bupati No.43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tatakerja Dinas Daerah, maka Uraian tugas dan Tata kerja pada Dinas Pertanian Kabupaten Malinau adalah sebagai berikut :

1. **Kepala Dinas mempunyai tugas** membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian, sedangkan fungsi Kepala Dinas Pertanian adalah
 - a. Penyusunan perencanaan bidang dinas pertanian, peternakan dan Perkebunan;
 - b. Perumusan kebijakan teknis di bidang dinas pertanian, peternakan dan perkebunan;
 - c. Pelaksanaan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dinas pertanian, peternakan dan perkebunan;
 - d. Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang pertanian, peternakan dan perkebunan, pembinaan dan bimbingan terhadap lingkungan pertanian, peternakan dan perkebunan;
 - e. Pengawasan dan pengendalian teknis dinas pertanian, peternakan dan perkebunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. **Sekretariat mempunyai tugas :**

- a. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas .
- b. Sekretariat terdiri dari: Sub Bagian Penyusunan dan Evaluasi, Sub Bagian Umum.
- c. Tugas Pokok Sekretariat adalah bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugas pokok dinas berkenaan dengan penyusunan program, pengelolaan

aset dinas, tata usaha, persuratan, arsip, pelaporan, manajemen kepegawaian lingkup dinas serta pengelolaan keuangan dinas.

3. Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan

a. *Bidang ini mempunyai tugas :*

1. Melaksanakan tugas dinas di Bidang Pertanian Tanaman Pangan seperti pembinaan, pengembangan hasil produksi pertanian, penerapan paket teknologi anjuran Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan sesuai dengan ekologi lahan pertanian.
2. Kepala Bidang Pertanian Tanaman Pangan dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

b. *Adapun fungsi Bidang ini adalah :*

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pengawasan serta pengembangan terhadap lahan pertanian.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan dalam rangka meningkatkan mutu hasil produksi pertanian.
- 3) Menyiapkan bahan bimbingan, pengamatan, pelaksanaan pengendalian pelayanan informasi. Pengendalian OPT dan Pelaporan adanya serangan OPT, pemberian bantuan alat, bahan dan biaya operasional pengendalian sumber – sumber serangan eksploitasi OPT koordinasi pelaksanaan pengendalian OPT, serta bimbingan pengawasan pengecer dan pengguna pestisida.

4. Bidang Perkebunan

a. *Bidang Perkebunan mempunyai tugas :*

Melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian di Bidang Perkebunan Kepala Bidang Perkebunan dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan berantanggungjawab kepada Kepala Dinas, sedangkan fungsi *Bidang Perkebunan* adalah :

- 1) Perumusan kebijakan teknis bidang produksi penyuluhan dan usaha tani;
- 2) Penyusunan perencanaan bidang produksi penyuluhan dan usaha tani;
- 3) Pelaksanaan urusan pemerintahan bidang produksi, penyuluhan dan usaha tani;
- 4) Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang produksi, penyuluhan dan usaha tani;
- 5) Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Perkebunan;

- 6) Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis Perkebunan;
- 7) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya;

5. Bidang Peternakan dan Kesehatahn Hewan

a. Bidang Peternakan mempunyai tugas :

- 1) Melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian di Bidang Peternakan seperti pengembangan hasil produksi peternakan melalui pengembangan peternakan dengan penerapan paket teknologi anjuran Dinas Pertanian sesuai dengan ekologi lahan pertanian.
- 2) Kepala Bidang Peternakan dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan berantanggungjawab kepada Kepala Dinas.

b. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan bimbingan bagi peternak dan pengembangan sumberdaya peternakan.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan dalam rangka meningkatkan mutu hasil produksi peternakan.
- 3) Melaksanakan pembinaan, bimbingan dan pelayanan terhadap pengendalian hama dan penyakit ternak.

6. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

a. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas :

- 1) Melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian di Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, bimbingan dan pembinaan terhadap petani dibidang pertanian, peternakan dan perkebunan.
- 2) Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan berantanggungjawab kepada Kepala Dinas.

b. Bidang Tanamn Pangan dan Hortikultura mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan bahan program penyuluhan, menerapkan metode dan rekayasa sosial serta ekonomi.
- 2) Menyiapkan bahan perencanaan, pendayagunaan dan bimbingan ketenagaan penyuluhan.
- 3) Menyiapkan bahan pembinaan dan pengembangan serta pembinaan kelembagaan petani, peternak dan pekebun.



- 4) Menyiapkan bahan perencanaan, pengadaan, pengelolaan dan bimbingan pendayagunaan sarana penyuluhan.

7. Cabang BPP Dinas Pertanian

Berdasarkan SK Bupati No. 126 Tahun 2001 tentang Susunan Organisasi dalam Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau, pasal 29 mengenai BPP Dinas Pertanian berkedudukan di setiap kecamatan. Cabang Dinas Pertanian mempunyai kedudukan sebagai unsur pelaksana sebagian tugas Dinas Pertanian yang dipimpin oleh Kepala Cabang Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan yang dalam melaksanakan tugasnya berada dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.

8. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) mempunyai kedudukan sebagai unsur pelaksana teknis operasional Dinas Pertanian yang dipimpin oleh Kepala Unit Teknis Dinas, yang dalam melaksanakan tugasnya berada dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.

9. Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)

Jabatan Fungsional Tertentu adalah jabatan yang melekat pada Pegawai Dinas Pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) tentang JFT yang ada pada kementerian negara berikut pedoman pengangkatan, penilaian, angka kredit, kenaikan pangkat golongan, dan sejumlah aturan lain. JFT yang ada pada Dinas Pertanian Kab. Malinau baru Petugas Penyuluh Pertanian (PPL). JFT dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Gambar. 1 struktur Oraganisasi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau



2.2. Sumberdaya Perangkat Daerah

Status ketersediaan sumber daya Dinas Pertanian Kabupaten Malinau merupakan faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap capaian kinerja yang diwujudkan di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan. Secara umum sumber daya pembangunan dapat kita kelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1) Sumber Daya Manusia (SDM), 2) Sumber Daya Alam (SDA), dan Sumber Daya Buatan (SDB) yang merupakan sumber daya yang tidak termasuk dalam SDM dan SDA. Sumber Daya Buatan (SDB) dapat berupa teknologi, kebijakan, infrastruktur, permodalan, alsintan, dan lain-lain.

2.2.1. Sumber Daya Manuasia

Untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau ditunjang oleh sumber daya aparatur yang tersebar di setiap Bidang, Cabang Dinas, Unit Teknis, Tenaga Penyuluh. Berikut ini gambaran potensi SDM Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sebagaimana yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

1. Sumber Daya Manusia (SDM) pada Dinas Pertanian

Tabel 1. Potensi Sumberdaya Manusia pada Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2021 Berdasarkan Jenjang pendidikan.

No	Lokasi Kerja	Pendidikan	PNS	Tenaga Honorer	Jumlah
1.	Kesekretariatan	SD	1	-	1
		SMA	3	-	3
		Diploma	3	-	3
		Sarjana	4	-	4
		S – 3/Doktor	1	-	1
2.	Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluh	SD	1	-	1
		SMA	1	-	1
		Diploma	-	-	-
		Sarjana	2	-	2
		Pasca sarjana	2	-	2
3.	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	SMA	2	-	2
		Diploma	-	-	-
		Sarjana	4	-	4
4.	Bagian Perkebunan	Diploma	1	-	1
		Sarjana	2	-	2
		Pasca Sarjana	3	-	3
5.	Bidang Peternakan dan Keswhatan Hewan	SMA	1	-	1
		Diploma	-	-	-
		Sarjana	3	-	3
6.	UPTD Balai Benih Padi, Palawija dan Hortikultura	SMA	1	-	1
		Diploma	-	-	-
		Sarjana	1	-	1
7.	UPTD Laboratorium	SMA	-	1	1
		Diploma	-	-	-
		Sarjana	1	1	2
8.	UPTD Pembibitan dan Pabrik Pakan Ternak	SMA	-	3	3
		Diploma	-	1	1
		Sarjana	1	-	1
9.	BPP Kec.Malinau Kota	SMA	3	3	6
		Diploma/D -III	-	2	3
		D- IV	1	-	1
		Sarjana	2	2	4
10.	BPP Kec. Malinau Barat	SMA	4	2	6
		Diploma/D- III	-	1	1
		D - IV	1	1	2
		Sarjana	3	4	7

11.	BPP Kec.Malinau Utara	SMA	7	4	11
		Diploma/D-III	-	1	1
		D - IV	2	-	2
		Sarjana	-	3	3
12.	BPP Kec. Mentarang	SMA	5	5	10
		Diploma	1	2	3
		Sarjana	1	3	4
13.	Kec. Malinau Selatan	Sarjana	-	3	3
14.	Kec. Malinau Selatan Hulu	SMA	-	1	1
15.	Kec.Malinau Selatan Hilir	SMA	-	1	1
16.	Kec.Kayan Hilir	D - IV	-	1	1
17.	Kabupaten Malinau	S-1	-	2	2

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa SDM Dinas Pertanian yang berpendidikan SD berjumlah 2, SMA berjumlah 36, Diploma III berjumlah 15, D-IV berjumlah 6, strata satu (S1) berjumlah 40 orang, Pasca sarjana/S-3 berjumlah 4 dan S-3/Doktor berjumlah 1 orang. Total Jumlah ASN sebanyak 69 Orang dan Tenaga Honorer 47 orang, jadi total keseluruhan Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sebanyak 116 Orang, diantaranya atau 30% bertugas di Kantor Dinas Pertanian yang terbagi di setiap bidang yang ada dan 70 % berada di Kantor BPPKec.Malinau Kota, Malinau Barat, Malinau Utara dan Kecamatan Mentarang serta Kec.Malinau Selatan Hulu, Hilir dan Kayan Hilir. . Jumlah tersebut belum mencukupi untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang ada di kantor karena masih ada Seksi Penyuluhan, Seksi Lahan dan Irigasi pada bidang Prasaranan, sarana dan Penyuluh Pertanian tidak memiliki staf, Seksi Pemasaran Tanaman Pangan dan Hortikultura Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Seksi Produksi dan Pemasaran Hasil Perkebunan Bidang Perkebunan dan seksi Kesehatan hewan pada Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Sementara sisanya tersebar di Unit Dinas, Cabang Dinas, dan Penyuluh Lapangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SDM yang berada di Instansi belum mencukupi sementara yang bertugas di lapangan (Penyuluh) masih sangat kurang. SDM penyuluh yang PNS sebagian besar masih berpendidikan setingkat SMA/SLTA Sederajat. Kondisi ini belum bisa memberikan tugas pelayanan penyuluhan kepada masyarakat petani secara efektif dan efisien. Sehingga ke depan SKPD Dinas Pertanian Kab. Malinau dalam penerimaan PNS harus lebih memfokuskan pada tenaga penyuluh lapangan yang memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas.



Tabel . 2

Jumlah PNS Dinas Pertanian Berdasarkan Golongan Tahun 2020

No	Golongan	Jumlah								
		Sekretariat	Prasarana, Saranan dan Penyuluhan Pertanian	Tanaman Pangan dan Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	UPTD Lab.POH	UPTD Balai Benih Padi, Palawija dan Hortikultura	UPTD Pakan Ternak	Penyuluh Pertanian
1.	Golongan I	1	1	0	0	0	0	0	0	0
2.	Golongan II	7	0	2	1	1	0	1	0	18
3.	Golongan III	2	4	4	3	3	1	1	1	11
4.	Golongan IV	2	0	0	2	1	0	0	0	0
5.	Non PNS	0	0	0	0	0	2	1	4	40
Jumlah		12	5	6	6	5	3	3	5	69

Tabel 3. Jumlah Petugas Penyuluh Pertanian di setiap Kecamatan di Kabupaten Malinau, Tahun 2020 - 2021.

No.	Kecamatan	Jumlah PPL	
		Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Malinau Kota	11	11
2.	Malinau Utara	17	16
3.	Mainau Barat	17	16
4.	Malinau Selatan	13	3
5.	Mentarang	2	13
6.	Kayan Hilir	1	1
7.	Kabupaten Malinau	3	2
8.	Malinau Selatan Hulu	3	1
9.	Malinau Selatan Hilir	-	1
Jumlah		67	69

Sumber : Bidang PSP, Dispertanakan, Kab. Malinau, Tahun 2021

2. Kelembagaan Petani

Peran penyuluhan sangat berkaitan erat dengan keberadaan kelompok tani karena penyuluhan hanya bisa efektif dan efisien jika ditunjang oleh adanya kelompok tani. Kelompok tani merupakan kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), pemukiman, hamparan, jenis usaha, keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani berfungsi sebagai sarana belajar, wahana kerjasama, dan merupakan unit produksi. Adapun perbandingan kelompok tani tahun 2009 dengan 2021, dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Perbandingan Jumlah Kelompok Tani Tahun 2020 - 2021

No.	Kecamatan	Tahun 2020		Tahun 2021	
		Jumlah Poktan	Jumlah Anggota	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota
1.	Malinau Kota	45	834	48	834
2.	Malinau Utara	76	1.537	76	1.537
3.	Mainau Barat	106	1.966	106	1.966
4.	Malinau Selatan	24	524	24	524
5.	Mentarang	68	1.234	68	1.234
Jumlah		319	6.095	319	6.095

Sumber : Bidang PS, Dinas Pertanian Kab.Malinau Tahun 2021



Adapun jumlah kelompok tani dan kelas kelompok tani yang ada di setiap kecamatan dalam wilayah Kabupaten Malinau dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Kelompok Tani dan Kelas Kelompok Tani di Kabupaten Malinau, Tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Poktan			Kelas Kelompok Tani			
			Dewasa	Wanita	Taruna Tani	Pemula	Lanjut	Madya	Utama
1	Malinau Kota	45	43	2	-	37	8	-	-
2	Malinau Utara	76	68	8	-	70	7	-	-
3	Malinau Barat	106	102	4	-	101	5	-	-
4	Malinau Selatan	24	21	3	-	24	-	-	-
5	Mentarang	68	63	5	-	63	5	-	-
Jumlah		319	297	22	0	295	27	0	0

Sumber: Bidang PSP, Dinas Pertanian Kab.Malinau Tahun 2021

Dalam rangka mendukung program pengembangan usaha agribisnis pedesaan, sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2021 telah dibentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di setiap desa di Kabupaten Malinau. Adapun jumlah Gapoktan yang ada di Kabupaten Malinau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Gapoktan yang ada di Kabupaten Malinau Tahun 2021.

No	Kecamatan	Jumlah Gapoktan
1	Malinau Kota	45
2	Malinau Utara	76
3	Malinau Barat	106
4	Malinau Selatan	24
5	Mentarang	68
	Kab. Malinau	319

Kondisi kelembagaan petani saat ini lebih bersifat budaya dan sebagian besar berorientasi hanya untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, belum sepenuhnya diarahkan untuk memanfaatkan peluang ekonomi melalui aksesibilitas terhadap berbagai informasi teknologi, permodalan, pemasaran dan sarana produksi. Kondisi ini menyebabkan kelompok tani belum berorientasi pasar dan belum dapat dikategorikan sebagai unit ekonomi yang produktif.

2.2.2. Sumber Daya Alam

1. Geografi dan Demografi

Kabupaten Malinau merupakan Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Induk Bulungan berdasarkan UU Nomor 47 Tahun 1999 yang luas wilayahnya sebesar 40.088,38 Km² , merupakan kabupaten terluas di Provinsi Kalimantan Timur dengan persentase 17,38 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Kabupaten Malinau secara geografis berada pada garis khatulistiwa dengan posisi 114°35'22" – 116°50'55" Bujur Timur dan 1°21'36" – 4°10'55" Lintang Utara dengan Panjang garis perbatasan antara Indonesia dan Malaysia sepanjang kurang lebih 504 Km, dan merupakan kabupaten terluas yang ada di wilayah Provinsi Kalimantan Utara.

Kabupaten Malinau secara administratif terdiri dari 15 Kecamatan dan 109 Desa. Jumlah penduduk pada akhir tahun 2020 sebanyak 82.510 jiwa. Penduduk Kabupaten Malinau yang termasuk tenaga kerja (umur >16 tahun) sebanyak 69 %. Dari jumlah tersebut, angkatan kerja sebanyak 66,44,% dan 5,08 % masih mencari kerja. Sebanyak 16.489 jiwa atau 20 % yang bekerja pada bidang usaha pertanian dalam arti luas.

2. Keadaan Tanah

Tanah di Kabupaten Malinau di dominasi oleh jenis tanah yang diklasifikasikan ke dalam order inceptisol. Menurut hasil penelitian, jenis tanah ini mendominasi jenis tanah di Kabupaten Malinau. Berdasarkan hasil observasi dan ekstrapolasi data berdasarkan pendekatan bahan induk dan fisiografi jenis tanah di Kabupaten Malinau. Penyebarannya pada masing-masing kecamatan seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 7. Jenis Tanah dan Penyebarannya di Kabuapten Malinau.

Kecamatan	Dominasi dan Penyebaran Jenis Tanah					
	Ult	Incept	Ent	Hist	Moll	Spood
Malinau	VV	V	V	-	-	V
Pujungan	VV	V	V	-	-	-
Mentarang	VV	V	V	-	-	-
Kayan Hulu	VV	V	V	-	-	-
Kayan Hilir	VV	V	V	-	-	V

Sumber : Survey Potensi dan Perencanaan Pertanian Kabupaten Malinau, 2001.

Ket: (VV) = Dominan, (V)= Kurang Dominan dan (-) = Tidak ada

a. Kesuburan Kimiawi

Rendahnya tingkat kesuburan tanah di Kabupaten Malinau antara lain disebabkan oleh faktor bahan induk tanah adalah batuan endapan masam dan iklim dengan curah hujan yang sangat tinggi sehingga menyebabkan terjadinya proses pencucian basa-basa (Ca^{2+} , Mg^{2+} , K dan Na) secara intensif.

b. Satuan Fisiologi Lahan

Semua sektor pertanian pada umumnya dapat dikembangkan di Kabupaten Malinau. Terutama untuk komoditi padi sawah, padi ladang, palawija, hortikultura dan perkebunan dapat dikembangkan hampir di semua wilayah. Lahan sebagai faktor produksi di Kabupaten Malinau secara kuantitatif relatif tersedia, namun diperlukan teknologi budidaya pengolahan tanah untuk meningkatkan daya dukung dalam mencapai produksi yang optimal.

3. Iklim dan Curah Hujan

Mengacu pada data iklim yang bersumber dari stasiun yang ada di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau merupakan wilayah bercirikan iklim tropis basah, karena Kabupaten Malinau memiliki curah hujan yang tinggi (2.377,3 mm/th), kelembaban udara yang tinggi (49-99%), temperatur (suhu) tahunan di atas 22°C dan dapat mencapai $36,3^{\circ}\text{C}$ pada musim kemarau (Lihat Tabel 2.3). Selain itu, perbedaan antar musim tidak terlalu terlihat, kecuali periode sedikit hujan dan banyak hujan.

Curah hujan yang tinggi yang terjadi di Kabupaten Malinau merupakan anugrah, karena air hujan ini memiliki fungsi utama dalam menjaga siklus air di wilayah ini. Dengan siklus air yang baik, maka berbagai manfaat dapat dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Malinau. Manfaat tersebut antara lain adalah terairinya lahan-lahan pertanian, tersimpannya cadangan air yang dapat digunakan di musim kemarau, terjaga kelangsungan hidup makhluk hidup di wilayah ini, tersedianya sumber air minum, terjaganya kesuburan tanah, terjaganya kelestarian hutan dan dapat berfungsinya sarana transportasi air bagi mobilisasi manusia dan barang.

Tabel 8. Kondisi Iklim Kabupaten Malinau

Uraian Komponen Iklim	Nilai Pengamatan
Suhu/Temperatur (°C)	
- Maksimum	34,8
- Minimum	23,2
- Rata-rata	27,5
Kelembaban Udara (%)	
- Maksimum	99,0
- Minimum	51,6
- Rata-rata	85,7
Tekanan Udara (mb)	1.010,1
Kecepatan Angin (m/dt)	3
Curah Hujan (mm/th)	2.377,3

Sumber: Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kab. Bulungan dalam Kabupaten Malinau Dalam Angka (2020)

Adapun gambaran potensi sumber daya pertanian di Kabupaten Malinau adalah sebagai berikut:

a. Sumberdaya Lahan Pertanian

Tabel .9. Sumberdaya Lahan Pertanian Tahun 2020

Spesifikasi Lahan	Tahun (Ha)
Lahan Basah**	11.896
Lahan Kering*	18.712

Ket: * Tegal/kebun, Ladang/Huma, dan Perkebunan

** Lahan Sawah baik yang ditanami maupun yang tidak ditanami

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa lahan basah (sawah) di Kabupaten Malinau dari tahun ke tahun cenderung mengalami perluasan. Demikian halnya dengan lahan kering (Tegal, Ladang dan perkebunan). Ini menunjukkan bahwa usaha pertanian mengalami perkembangan dari segi luas lahan. Perluasan tersebut juga mengindikasikan peningkatan usaha masyarakat di sektor pertanian. Meski demikian, tantangan kedepan adalah meningkatnya alih fungsi lahan pertanian (persawahan) menjadi lahan perkebunan tanaman keras dan pertambangan. Alih fungsi lahan pertanian menjadi persoalan tersendiri dalam upaya meningkatkan produksi

pertanian. Untuk tahun 2020, gambaran penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Lahan Sawah

Tabel 10. Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2020

Penggunaan Lahan	Realisasi Dalam Satu Tahun (Ha)					Jumlah (Ha)
	Ditanami Padi			Ditanami Tanaman	Tidak Ditanami Apapun	
	Tiga kali	Dua Kali	Satu Kali			
Lahan Pertanian						
Lahan Sawah						
a. Irigasi	0	0	0	0	0	0
b. Tadah Hujan	9	109	810	34	570	1.532
c. Rawa Pasang Surut	6	19	32	5	145	207
d. Rawa Lebak	1	0	41	0	152	194
Jumlah Lahan Sawah	16	128	883	39	867	1.933

Lahan Sawah yang ada di Kab. Malinau adalah 1.993 Ha dengan rincian: 39 Ha ditanami padi satu kali dalam setahun 883 Ha, ditanami padi dua kali dalam setahun 128 Ha dan ditanami padi tiga kali setahun 16 Ha. Sementara itu, 867 Ha tidak ditanami apapun dan 39 Ha ditanami tanaman. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa potensi lahan sawah di Kabupaten Malinau cukup besar, namun lahan yang difungsikan masih sangat terbatas hal ini disebabkan oleh SDM petani yang masih rendah dalam mengelola lahan yang ada. Selain itu sebagian besar Petani di Kabupaten Malinau adalah petani dengan beragam komoditi atau tidak fokus pada satu komoditi seperti padi sawah. Sehingga intensitas dalam mengolah lahan pertanian tidak maksimal. Hal ini terlihat dengan besarnya lahan yang tidak diusahakan atau ditelantarkan sebesar 8867 Ha.

Sehingga ke depan, Dinas Pertanian untuk lebih memfokuskan kegiatan dalam mengoptimalkan lahan yang telah ada dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam mengolah lahan sawah. Ditinjau dari spesifikasi lahan, tadah hujan; 1.532 Ha, Rawa pasang surut dan 207 Ha dan Rawa lebak sebesar 194 Ha. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa lahan sawah di Kabupaten Malinau belum ada yang memiliki spesifikasi dengan irigasi teknis, sebagian besar masih bergantung dengan kondisi alam karena merupakan lahan dengan spesifikasi rawa tadah pasang surut dan rawa lebak. Kondisi ini tidak memungkinkan bagi pemanfaatan lahan secara optimal sepanjang tahun. Hal ini juga menyebabkan banyaknya lahan yang setelah dibuka tidak lagi dapat diolah lebih lanjut karena saluran irigasi yang belum ada. Sehingga ke depan, Pemerintah Kabupaten Malinau harus mengupayakan pembangunan irigasi teknis demi menyelamatkan

lahan potensial yang ada dan meningkatkan produksi padi sawah dalam menunjang ketersediaan bahan pangan.

2. Lahan Bukan Sawah

Tabel 11. Penggunaan Lahan Bukan Sawah

No	Lahan Bukan Sawah	Jumlah (Ha)
1	Tegal / Kebun	6.802
2	Ladang / Huma	5.094
3	Perkebunan	6.816
4	Ditanami Pohon / Hutan Rakyat	13.569
5	Padang Penggembalaan / Rumput	1.834
6	Hutan Negara	14.147
8	Sementara tidak diusahakan	14.147
9	Lainnya (Tambak, kolam, empang dll)	34.342
	Jumlah Lahan Pertanian Bukan Sawah	3.754.009
	Lahan Bukan Pertanian (Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai dll)	252.899
	Jumlah Luas Kabupaten Malinau	4.008.841

Lahan bukan sawah di Kabupaten Malinau sebesar 3.754.009 Ha, dengan rincian pemanfaatan sebagai berikut: Tegal/Kebun 6.802 Ha; Ladang/ Huma 5.094 Ha; Perkebunan 6.816 Ha; Hutan Negara 14.147 Ha; Kolam/Tebat/Empang 34.342; Padang Penggembalaan / Rumput 1.834; Sementara tidak diusahakan 14.147 Ha dan peruntukan lain (lahan Bukan pertanian yang diperuntukan untuk Jalan, Pemukiman, Perkantoran dll) sebesar 252.899 Ha. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian besar lahan bukan sawah di Kabupaten Malinau berupa hutan rakyat dan Hutan Negara. Sementara yang diusahakan untuk ladang/huma terbilang kecil. Potensi ini, ke depannya masih dapat dioptimalkan untuk meningkatkan produksi berbagai komoditi pertanian seperti padi ladang, palawija, buah-buahan dan sayuran.

2.2.3. Sumber Daya Buatan (SDB)

Sumber Daya Buatan (SDB) berupa kebijakan, infrastruktur, sarana dan prasarana. Dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat petani, Bidang Pertanian dilengkapi dengan prasarana dan sarana sebagai berikut :

1. Alat dan Mesin Pertanian
2. Bengkel Pertanian
3. Balai Benih Pertanian
4. Balai Penyuluh Pertanian
5. Sarana Produksi (Saprodi) Pertanian

Keberadaan Prasarana dan sarana pertanian sangat menunjang bagi peningkatan produksi dan produktifitas komoditi pertanian. Prasarana dan sarana yang ada masih sangat terbatas sehingga ke depan prasarana dan sarana tersebut harus terus dilengkapi dan dioptimalkan pemanfaatannya. Balai Benih dan Balai Penyuluh Pertanian peran dan fungsinya juga harus dimaksimalkan guna menunjang keberhasilan pembangunan pertanian.

Tabel. 12. Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2017 - 2021

No	Jenis Alat/ Mesin	Tahun Perolehan	Jumlah	Sumber Dana
1.	Hendraktor	2017	10	APBN
2.	Pompa Air	2017	8	APBN
3.	Cultivator	2017	2	APBN
4.	Corn Shaler	2017	4	APBN
5.	Pompa Air	2018	29	APBN
6.	Hendraktor	2018	25	APBN
7.	Rice Transplanter	2018	5	APBN
8.	Traktor Roda 4	2018	1	APBN
9.	Cultivator	2019	5	APBN
10.	Handsprayer	2019	28	APBN
11.	Pompa Air	2020	1	APBN
12.	Cultivator	2020	6	APBN
13.	Chopper	2020	3	APBN
14.	Rosting	2020	1	APBN
15.	Huller	2020	1	APBN
16.	Continuase Sellar	2020	1	APBN
17.	Grider Kopi	2020	1	APBN
18.	Rosting	2021	1	APBN



19	Pulper	2021	1	APBN
20	Huller	2021	1	APBN
21	Continuouse Sealer	2021	1	APBN
22	Timbangan	2021	1	APBN
23	Rosting	2021	1	BPTB Pontianak Kalbar
24	Pulper	2021	1	
25	Huller	2021	1	
26	Continuouse Sealer	2021	1	
27	Timbangan	2021	1	
28	Power Trehser	2021	3	APBN
29	Power Trehser Multi Guna	2021	1	APBN

Tabel 13. Bantuan Alat Mesin Pertanian Tahun 2017 - 2021

No	Poktan Penerima	Alamat Poktan	Kecamatan	Jenis Alsintan	Tahun Pembagian Alsintan	Jumlah Alsintan	Sumber Bantuan
1	Dorurum	Kuala Lapang	Malinau Barat	Handtraktor	2017	1	APBN
2	Rurum Pa'saro	Tg. Lapang	Malinau Barat	Handtraktor	2017	1	APBN
3	Selulu Mekar Jaya	Sempayang	Malinau Barat	Handtraktor	2017	1	APBN
4	Selulu Kuyung	Sempayang	Malinau Barat	Handtraktor	2017	1	APBN
5	Setia Kawan	Taras	Malinau Barat	Handtraktor	2017	1	APBN
6	Siang Barang 3	Malseb	Malinau Utara	Handtraktor	2017	1	APBN
7	Alam Subur	Tg. Lapang	Malinau Barat	Handtraktor	2017	1	APBN
8	Insanit I	Putat	Malinau Utara	Handtraktor	2017	1	APBN
9	Nasimpungan 3	Putat	Malinau Utara	Handtraktor	2017	1	APBN
10	Sasali Dua	Putat	Malinau Utara	Handtraktor	2017	1	APBN
11	Gunung Tajan	Lidung Keminci	Mentarang	Pompa Air	2017	1	APBN
12	Alam Subur	Tg. Lapang	Malinau Barat	Pompa Air	2017	1	APBN
13	Nasimpung I	Putat	Malinau Utara	Pompa Air	2017	1	APBN
14	Tunas Muda	Tg. Lapang	Malinau Barat	Pompa Air	2017	1	APBN
15	Bebanul	Malinau Sebrang	Malinau Utara	Pompa Air	2017	1	APBN
16	Gema Rimba	Kuala Lapang	Malinau Barat	Pompa Air	2017	1	APBN
17	Intimung Taka Baru(P3A)	Malinau Sebarang	Malinau Barat	Pompa Air	2017	1	APBN



18	Ngeganang Ulun (P3A)	Lidung Keminci	Mentarang	Pompa Air	2017	1	APBN
19	Duyan Purnama	Malinau Kota	Malinau Kota	Cultivator	2017	1	APBD I
20	Lisan Makmur	Taras	Malinau Barat	Cultivator	2017	1	APBD I
21	Lidung Pelangi Sejahtera	Lidung Keminci	Mentarang	Corn sheler	2017	1	APBN
22	Setia Kawan	Taras	Malinau Barat	Corn sheler	2017	1	APBN
23	Usaha Bersatu	Malinau Kota	Malinau Kota	Corn sheler	2017	1	APBN
24	Harapan Indah	Luso	Malinau Utara	Corn sheler	2017	1	APBN
25	Ingugut	Malinau Seberang	Malinau Utara	Pompa Air	2018	1	APBN
26	Nalan Fad-Fad	Respen Tubu	Malinau Utara	Pompa Air	2018	1	APBN
27	Lapang Luba	Tg. Lapang	Malinau Barat	Pompa Air	2018	1	APBN
28	Sumber Rejeki	Tg. Lapang	Malinau Barat	Pompa Air	2018	1	APBN
29	KWT Wanita Mangga	Tg. Lapang	Malinau Barat	Pompa Air	2018	1	APBN
30	Nuli Manggun	Sempayang	Malinau Barat	Pompa Air	2018	1	APBN
31	Selulu Kuyung	Sempayang	Malinau Barat	Pompa Air	2018	1	APBN
32	Setia Kawan	Taras	Malinau Barat	Pompa Air	2018	1	APBN
33	Usaha Bersatu	Malinau Kota	Malinau Kota	Pompa Air	2018	1	APBN
34	Kulon Peradi	Malinau Kota	Malinau Kota	Pompa Air	2018	1	APBN
35	Duyan Purnama	Malinau Kota	Malinau Kota	Pompa Air	2018	1	APBN
36	P3A Tutulak	Putat	Malinau Utara	Pompa Air	2018	1	APBN
37	P3A Fuyut Feruyung	Semanggaris	Malinau Utara	Pompa Air	2018	1	APBN
38	P3A Semeluyun	Kuala Lapang	Malinau Barat	Pompa Air	2018	1	APBN
39	P3A Apa Lapang	Tg. Lapang	Malinau Barat	Pompa Air	2018	1	APBN
40	P3A Busak Fade	Pulau Sapi	Mentarang	Pompa Air	2018	1	APBN
41	P3A Pasan Baru	Pulau Sapi	Mentarang	Pompa Air	2018	1	APBN
42	Harapan Indah	Luso	Malinau Utara	Pompa Air	2018	1	APBN
43	Karya Nyata	Kuala Lapang	Malinau Barat	Pompa Air	2018	1	APBN
44	Pabih Kinanak	Lubak Manis	Malinau Utara	Pompa Air	2018	1	APBN
45	Harapan Indah	Luso	Malinau Utara	Handtraktor	2018	1	APBN
46	Sumber Rejeki	Tg. Lapang	Malinau Barat	Handtraktor	2018	1	APBN
47	KWT Wanita Mangga	Tg. Lapang	Malinau Barat	Handtraktor	2018	1	APBN
48	Buduk Lugu	Pulau Sapi	Mentarang	Handtraktor	2018	1	APBN
49	Usaha Bersatu	Malinau Kota	Malinau Kota	Handtraktor	2018	1	APBN
50	P3A Busak Fade	Pulau Sapi	Mentarang	Rice Transplanter	2018	1	APBN



51	Lidung Pelangi Sejahtera	Lidung Keminci	Mentarang	Rice Transplanter	2018	1	APBN
52	Long Sibut	Lidung Keminci	Mentarang	Rice Transplanter	2018	1	APBN
53	Duyan Purnama	Malinau Kota	Malinau Kota	Rice Transplanter	2018	1	APBN
54	Usaha Bersatu	Malinau Kota	Malinau Kota	Rice Transplanter	2018	1	APBN
55	Brigade Alsintan	Malinau Hulu	Malinau Kota	Traktor Roda 4	2018	4	APBN
56	Apau Bilit	Long Loreh	Malinau Selatan	Pompa Air	2018	1	APBN
57	Kansayan Taka	Belayan	Malinau Utara	Pompa Air	2018	1	APBN
58	Duku Lestari	Malinau Hulu	Malinau Kota	Pompa Air	2018	1	APBN
59	Ba Lagar	Tg. Lapang	Malinau Barat	Pompa Air	2018	1	APBN
60	Alam Raya	Mentarang Baru	Mentarang	Pompa Air	2018	1	APBN
61	Usaha Tani	Sempayang	Malinau Barat	Pompa Air	2018	1	APBN
62	Harapan Jaya	Tg. Lapang	Malinau Barat	Pompa Air	2018	1	APBN
63	Kerja Bersama	Respen Tubu	Malinau Utara	Pompa Air	2018	1	APBN
64	Brigade Alsintan	Malinau Hulu	Malinau Kota	Pompa Air	2018	2	APBN
65	Karya Nyata	Kuala Lapang	Malinau Barat	Handtraktor	2018	1	APBN
66	Duku Lestari	Malinau Hulu	Malinau Kota	Handtraktor	2018	1	APBN
67	Tunas Sunggun	Kuala Lapang	Malinau Barat	Handtraktor	2018	1	APBN
68	Ingugut	Malinau Seberang	Malinau Utara	Handtraktor	2018	1	APBN
69	Damayan	Mentarang Baru	Mentarang	Handtraktor	2018	1	APBN
70	Tunas Baru	Tanjung Lapang	Malinau Barat	Handtraktor	2018	1	APBN
71	Siang Lufag	Pelita Kanaan	Malinau Kota	Handtraktor	2018	1	APBN
72	Lekah Piah - Piah	Lubak Manis	Malinau Utara	Handtraktor	2018	1	APBN
73	Alam Raya	Mentarang Baru	Mentarang	Handtraktor	2018	1	APBN
74	Pa'Lenom	Pulau Sapi	Mentarang	Handtraktor	2018	1	APBN
75	Ba Lagar	Tg. Lapang	Malinau Barat	Handtraktor	2018	1	APBN
76	Rurum Kei	Tg. Lapang	Malinau Barat	Handtraktor	2018	1	APBN
77	Apau Bilit	Long Loreh	Malinau Selatan	Handtraktor	2018	1	APBN
78	Brigade Alsintan	Malinau Hulu	Malinau Kota	Handtraktor	2018	2	APBN
79	Beladau	Kelapis	Malinau Utara	Handtraktor	2018	1	APBN
80	Tebenggaris	Kalamok	Malinau Utara	Handtraktor	2018	1	APBN
81	Batu Saw	Tg. Lapang	Malinau Barat	Handtraktor	2018	1	APBN
82	Kerja Bersama	Respen Tubu	Malinau Utara	Handtraktor	2018	1	APBN
83	Brigade Alsintan	Malinau Hulu	Malinau	Handtraktor	2018	1	APBN



			Kota				
84	Nuli Mangun	Sempayang	Malinau Barat	Cultivator	2019	1	APBD I
85	Alam Raya	Mentarang Baru	Mentarang	Cultivator	2019	1	APBD I
86	Gema Rimba	Kuala Lapang	Malinau Barat	Cultivator	2019	1	APBD I
87	Duku Lestari	Malinau Hulu	Malinau Kota	Cultivator	2019	1	APBD I
88	Harapan Jaya	Tg. Lapang	Malinau Barat	Cultivator	2019	1	APBD I
89	Ulai -ulai	Semanggaris	Malinau Utara	Handsprayer	2018	1	APBN
90	Ingugut	Malinau Seberang	Malinau Utara	Handsprayer	2018	2	APBN
91	Harapan Indah	Luso	Malinau Utara	Handsprayer	2018	1	APBN
92	Sebalu Indah	Luso	Malinau Utara	Handsprayer	2018	1	APBN
93	Pa'Betung	Luso	Malinau Utara	Handsprayer	2018	1	APBN
94	Feruyung Febaya	Semanggaris	Malinau Utara	Handsprayer	2018	1	APBN
95	Pabih Kinanak	Lubak Manis	Malinau Utara	Handsprayer	2018	1	APBN
96	Nalan Fad-Fad	Respen Tubu	Malinau Utara	Handsprayer	2018	1	APBN
97	Melekap Piah	Respen Tubu	Malinau Utara	Handsprayer	2018	1	APBN
98	Gestmani	Tg. Lapang	Malinau Barat	Handsprayer	2018	1	APBN
99	Citra Bina Indah	Tg. Lapang	Malinau Barat	Handsprayer	2018	1	APBN
100	Selulu Kuyung	Sempayang	Malinau Barat	Handsprayer	2018	1	APBN
101	Misak Kada	Sempayang	Malinau Barat	Handsprayer	2018	1	APBN
102	P3A Irang Lut	Sempayang	Malinau Barat	Handsprayer	2018	1	APBN
103	Dorurum	Kuala Lapang	Malinau Barat	Handsprayer	2018	1	APBN
104	Karya Nyata	Kuala Lapang	Malinau Barat	Handsprayer	2018	1	APBN
105	Gema Rimba	Kuala Lapang	Malinau Barat	Handsprayer	2018	1	APBN
106	Setia Kawan	Taras	Malinau Barat	Handsprayer	2018	1	APBN
107	Muruk Yaki	Temalang	Mentarang	Handsprayer	2018	1	APBN
108	Bang Balang	Temalang	Mentarang	Handsprayer	2018	1	APBN
109	Tunas Kasih	Long Liku	Mentarang	Handsprayer	2018	1	APBN
110	Kemakmuran	Pulau Sapi	Mentarang	Handsprayer	2018	1	APBN
111	Lidung Pelangi Sejahtera	Lidung Keminci	Mentarang	Handsprayer	2018	1	APBN
112	P3A Ngeganang Ulun	Lidung Keminci	Mentarang	Handsprayer	2018	1	APBN
113	Usaha Bersatu	Malinau Kota	Malinau Kota	Handsprayer	2018	2	APBN
114	Kulon Peradi	Malinau Kota	Malinau Kota	Handsprayer	2018	1	APBN
115	Temunung Renggas	Malinau Kota	Malinau Kota	Handsprayer	2018	1	APBN
116	Sumber Makmur	Malinau Hilir	Malinau Kota	Handsprayer	2018	1	APBN



117	Belawon Jaya	Malinau Kota	Malinau Kota	Pompa Air	2020	1	APBD I
118	Usaha Bersatu	Malinau Kota	Malinau Kota	Cultivator	2020	1	APBD I
119	Setia Kawan	Taras	Malinau Barat	Cultivator	2018	1	APBD I
120	Sumber Makmur	Malinau Hilir	Malinau Kota	Cultivator	2018	1	APBD I
121	Sungai Riwen	Tg. Lapang	Malinau Barat	Cultivator	2020	1	APBN
122	Ngekem Fad-fad	Kalamok	Malinau Utara	Cultivator	2020	1	APBN
123	Amisopous	Sesua	Malinau Barat	Cultivator	2020	1	APBN
124	Usaha Mandiri	Luso	Maltara	Chopper	2020	1	APBN
125	Ternak Lestari	Malinau Hilir	Malkot	Chopper	2020	1	APBN
126	Mandiri Sejahtera	Malinau Hilir	Malkot	Chopper	2020	1	APBN
127	Sapuk Kupa	Punan Gongsolok	Malinau Selatan Hilir	Rosting	2020	1	B I
				Pulper		1	
				Huller		1	
				Continuouse Sealer		1	
				Grinder Kopi		1	APBN
128	Cak Tawai	Setarap	Malinau Selatan Hilir	Rosting	2021	1	BPTP Pontianak Kalbar
				Pulper		1	
				Huller		1	
				Continuouse Sealer		1	
				Timbangan		1	
129	Lendun Kupa	Punan Gong Solok	Malinau Selatan Hilir	Rosting		1	APBN
				Pulper		1	APBN
				Huller		1	APBN
				Continuouse Sealer		1	APBN
				Timbangan		1	APBN
130	Sawang Pangku	Malkot	Malkot	Power Trehser	2021	1	APBN
132	Keluarga Sejahtera	Sesua	Malbar	Power Trehser Multi Guna	2021	1	APBN
133	Kerja Bersama	Respen Tubu	Maltara	Power Trehser	2021	1	APBN
134	Fun Mulung Siang Dar	Pulai Sapi	Mentarang	Power Trehser	2021	1	APBN

2.3. Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah

2.3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Penilaian keberhasilan atas penetapan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2020 dapat diperoleh dari realisasi kinerja dan capaian kinerja disandingkan dengan target yang ingin dicapai pada Rencana strategis dari kegiatan-kegiatan pada program yang telah dilaksanakan selama 1 (satu) tahun. Hal ini penting dilakukan sebagai bahan evaluasi dan pengkajian atas tingkat pencapaian keberhasilan maupun kegagalan dari kegiatan pada program yang dilaksanakan tersebut. Sehingga memudahkan pimpinan untuk menentukan kebijakan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya capaian Kinerja terkait pencapaian indikator kinerja sasaran disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 14.
Capaian Sasaran Strategis

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Meningkatnya Produksi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Serta sarana Pendukungnya	Persentase Produksi Pertanian	100	100	100
	Persentase Produksi Ternak	100	100	100
	Persentase Produksi Perkebunan (Kakao, Kopi, Lada dan Karet).	100	100	100

Capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2020 secara keseluruhan adalah 100% dari 3 (tiga) indikator Kinerja Utama (IKU). Nilai capaian tersebut merupakan rata-rata capaian seluruh indikator outcome yang ditetapkan. Capaian indikator kinerja sasaran strategis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Persentase Produksi Pertanian (Hortikultura)

Target Indikator Produksi Pertanian (hortikultura) tahun 2020 sebesar 100% dan terealisasi 100%, sehingga tercapainya kinerja indikator ini sebesar 100% berikut ini disajikan tabel jumlah Produksi Pertanian (hortikultura) Kabupaten Malinau:



Tabel 15.
Jumlah Luas Tanam, Panen, Produktifitas dan Produksi Komoditas Pertanian
Tahun 2020

Jenis Komoditas		2019	2020	Satuan
Padi Sawah				
	Luas Tanam	1.617	1.143	Ha
	Luas Panen	1.711	1.338	Ha
	Produktivitas	33	33	Kwt / Ha
	Produksi	5.646	4.415	Ton
Padi Ladang				
	Luas Tanam	4.216	3.071	Ha
	Luas Panen	5.341	5.080	Ha
	Produktivitas	25	25	Kwt / Ha
	Produksi	13.353	12.700	Ton
Jagung				
	Luas Tanam	25	39	Ha
	Luas Panen	263	290	Ha
	Produktivitas	21	21	Kwt / Ha
	Produksi	552	680	Ton
Kedelai				
	Luas Tanam	2	2	Ha
	Luas Panen	2	2	Ha
	Produktivitas	10	10	Kwt / Ha
	Produksi	20	20	Ton
Kacang Tanah				
	Luas Tanam	3	3	Ha
	Luas Panen	4	4	Ha
	Produktivitas	10	10	Kwt / Ha
	Produksi	40	40	Ton
Kacang Hijau				
	Luas Tanam	3	3	Ha
	Luas Panen	4	4	Ha
	Produktivitas	10	10	Kwt / Ha
	Produksi	40	40	Ton
Ubi Kayu				
	Luas Tanam	55	57	Ha
	Luas Panen	30	40	Ha
	Produktivitas	275	275	Kwt / Ha
	Produksi	1.000	1.100	Ton
Ubi Jalar				
	Luas Tanam	5	4	Ha
	Luas Panen	3	3	Ha
	Produktivitas	76	76	Kwt / Ha
	Produksi	23	23	Ton

2. Persentase Produksi Ternak

Target Indikator Kinerja Produksi Perternakan tahun 2020 sebesar 100% dan terealisasi 100%, sehingga tercapainya kinerja indikator ini sebesar 100% berikut ini di sajikan tabel jumlah Produksi Perternakan Kabupaten Malinau:

Tabel 16
Produksi Ayam Kampung (Ayam Buras)

No	Kecamatan	Tahun		Satuan
		2019	2020	
1	Kayan Hulu	3.905	4.086	Ekor
2	Sungai Boh	4.121	4.383	Ekor
3	Kayan Hilir	2.378	2.470	Ekor
4	Kayan Selatan	2.061	2.276	Ekor
5	Pujungan	4.702	4.876	Ekor
6	Bahau Hulu	2.354	2.484	Ekor
7	Malinau Kota	23.019	24.329	Ekor
8	Malinau Selatan	9.961	10.166	Ekor
9	Malinau Selatan Hulu	3.737	3.867	Ekor
10	Malinau Selatan Hilir	3.341	3.512	Ekor
11	Malinau Barat	12.022	12.590	Ekor
12	Malinau Utara	14.967	15.267	Ekor
13	Mentarang	7.938	8.238	Ekor
14	Mentarang Hulu	3.023	3.226	Ekor
15	Sungau Tubu	2.527	2.607	Ekor
Jumlah		102075	106397	Ekor

Tabel 17.
Produksi Ayam Pedaging (Ayam Ras)

No	Kecamatan	Tahun		Satuan
		2019	2020	
1	Kayan Hulu	-	-	Ekor
2	Sungai Boh	-	-	Ekor
3	Kayan Hilir	-	-	Ekor
4	Kayan Selatan	-	-	Ekor
5	Pujungan	-	-	Ekor
6	Bahau Hulu	-	-	Ekor
7	Malinau Kota	350.698	294.000	Ekor
8	Malinau Selatan	19.985	42.600	Ekor
9	Malinau Selatan Hulu	-	-	Ekor
10	Malinau Selatan Hilir	-	-	Ekor
11	Malinau Barat	16.876	70.800	Ekor
12	Malinau Utara	212.790	248.400	Ekor
13	Mentarang	3.087	-	Ekor
14	Mentarang Hulu	-	-	Ekor
15	Sungau Tubu	-	-	Ekor
Jumlah		603.436	655.800	Ekor



Tabel 18.
Produksi Itik Manila

No	Kecamatan	Tahun		Satuan
		2019	2020	
1	Kayan Hulu	146	204	Ekor
2	Sungai Boh	140	178	Ekor
3	Kayan Hilir	241	306	Ekor
4	Kayan Selatan	205	267	Ekor
5	Pujungan	273	296	Ekor
6	Bahau Hulu	245	263	Ekor
7	Malinau Kota	834	929	Ekor
8	Malinau Selatan	478	499	Ekor
9	Malinau Selatan Hulu	114	188	Ekor
10	Malinau Selatan Hilir	419	470	Ekor
11	Malinau Barat	437	576	Ekor
12	Malinau Utara	442	540	Ekor
13	Mentarang	367	451	Ekor
14	Mentarang Hulu	148	108	Ekor
15	Sungau Tubu	135	195	Ekor
Jumlah		4.624	5.470	Ekor

Tabel 19.
Pemotongan Sapi

No	Kecamatan	Tahun		Satuan
		2019	2020	
1	Kayan Hulu	165	254	Ekor
2	Sungai Boh	58	39	Ekor
3	Kayan Hilir	10	6	Ekor
4	Kayan Selatan	2	4	Ekor
5	Pujungan	2	1	Ekor
6	Bahau Hulu	0	0	Ekor
7	Malinau Kota	0	0	Ekor
8	Malinau Selatan	0	0	Ekor
9	Malinau Selatan Hulu	0	0	Ekor
10	Malinau Selatan Hilir	0	0	Ekor
11	Malinau Barat	0	0	Ekor
12	Malinau Utara	0	0	Ekor
13	Mentarang	0	0	Ekor
14	Mentarang Hulu	0	0	Ekor
15	Sungau Tubu	0	0	Ekor
Jumlah		237	304	Ekor

Tabel 20.
Pemotongan Kambing

No	Kecamatan	Tahun		Satuan
		2019	2020	
1	Kayan Hulu	59	130	Ekor
2	Sungai Boh	8	43	Ekor
3	Kayan Hilir	6	1	Ekor
4	Kayan Selatan	5	8	Ekor
5	Pujungan	1	0	Ekor
6	Bahau Hulu	0	0	Ekor
7	Malinau Kota	0	0	Ekor
8	Malinau Selatan	0	0	Ekor
9	Malinau Selatan Hulu	0	0	Ekor
10	Malinau Selatan Hilir	0	0	Ekor
11	Malinau Barat	0	0	Ekor
12	Malinau Utara	0	0	Ekor
13	Mentarang	0	0	Ekor
14	Mentarang Hulu	0	0	Ekor
15	Sungau Tubu	0	0	Ekor
Jumlah		79	182	Ekor

Tabel 21.
Pemotongan Babi

No	Kecamatan	Tahun		Satuan
		2019	2020	
1	Kayan Hulu	14	20	Ekor
2	Sungai Boh	97	129	Ekor
3	Kayan Hilir	110	245	Ekor
4	Kayan Selatan	77	85	Ekor
5	Pujungan	133	289	Ekor
6	Bahau Hulu	21	33	Ekor
7	Malinau Kota	39	42	Ekor
8	Malinau Selatan	26	31	Ekor
9	Malinau Selatan Hulu	69	72	Ekor
10	Malinau Selatan Hilir	72	78	Ekor
11	Malinau Barat	73	83	Ekor
12	Malinau Utara	35	47	Ekor
13	Mentarang	14	50	Ekor
14	Mentarang Hulu	35	42	Ekor
15	Sungau Tubu	18	20	Ekor
Jumlah		833	1266	Ekor



3. Persentase Produksi Perkebunan

Target Indikator Produksi Perkebunan tahun 2020 sebesar 100% dan terealisasi 100%, sehingga tercapainya kinerja indikator ini sebesar 100% berikut ini di sajikan tabel jumlah Produksi Perkebunan Kabupaten Malinau:

Tabel 22.
Komoditi Tanaman Kakao

No	Kecamatan	Luas Tanam	TBM (Ha)	TM (Ha)	TT/TR (Ha)	Produksi	Produktivitas	Jumlah Petani
1	Kecamatan Malinau Kota	60	60	20	30	5	250	190
2	Kecamatan Malinau Utara	85	85	50	20	30	600	156
3	Kecamatan Malinau Barat	175	175	55	120	30	545,454545	240
4	Kecamatan Malinau Selatan	132,5	132,5	60,5	12	10	165,289256	150
5	Kecamatan Pujungan	34	34	14	0	0	0	30
6	Kecamatan Mentarang Hulu	0	0	0	0	0	0	0
7	Kecamatan Bahau Hulu	0	0	0	0	0	0	0
8	Kecamatan Kayan Selatan	0	0	0	0	0	0	0
9	Kecamatan Kayan Hilir	0	0	0	0	0	0	0
10	Kecamatan Kayan Hulu	0	0	0	0	0	0	0
11	Kecamatan Mentarang	268	268	178	0	70	393,258427	300
12	Kecamatan Sungai Boh	34	34	34	0	0	0	34
13	Kecamatan Malinau Selatan Hulu	0	0	0	0	0	0	0
14	Kecamatan Malinau Selatan Hilir	40	40	20	20	5	250	160
15	Kecamatan Sungai Tubu	0	0	0	0	0	0	0
16	JUMLAH	828,5	828,5	431,5	202	150	2204,00223	1260

Tabel 23.
Tanaman Lada Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Tanam	TBM (Ha)	TM (Ha)	TT/TR (Ha)	Produksi	Produktivitas	Jumlah Petani
1	Kecamatan Malinau Kota	2,5	2,5	0	0	0	0	20
2	Kecamatan Malinau Utara	17	14	3	0	1	333,3333333	80
3	Kecamatan Malinau Barat	47,34	35	12,34	0	0	0	40
4	Kecamatan Malinau Selatan	7	5	2	0	0	0	0
5	Kecamatan Pujungan	0	0	0	0	0	0	0
6	Kecamatan Mentarang Hulu	0	0	0	0	0	0	0
7	Kecamatan Bahau Hulu	1	1	0	0	0	0	0
8	Kecamatan Kayan Selatan	0	0	0	0	0	0	0
9	Kecamatan Kayan Hilir	0	0	0	0	0	0	0
10	Kecamatan Kayan Hulu	0	0	0	0	0	0	0
11	Kecamatan Mentarang	5	3	2	0	1	500	20
12	Kecamatan Sungai Boh	3	1	2	0	0	0	0
13	Kecamatan Malinau Selatan Hulu	2	2	0	0	0	0	0
14	Kecamatan Malinau Selatan Hilir	0	0	0	0	0	0	0
15	Kecamatan Sungai Tubu	0	0	0	0	0	0	0
16	JUMLAH	84,84	63,5	21,34	0	2	833,3333333	160



Tabel 24
Komoditi Karet Tahun 2020.

No	Kecamatan	Luas Tanam	TBM (Ha)	TM (Ha)	TT/TR (Ha)	Produksi	Produktivitas	Jumlah Petani
1	Kecamatan Malinau Kota	122	100	22	0	4,4	200	50
2	Kecamatan Malinau Utara	488	338	150	0	30	200	152
3	Kecamatan Malinau Barat	393	315	63	15	0	0	110
4	Kecamatan Malinau Selatan	85	85	0	0	0	0	15
5	Kecamatan Pujungan	74	0	74	0	14,8	200	10
6	Kecamatan Mentarang Hulu	70	70	0	0	0	0	50
7	Kecamatan Bahau Hulu	72	72	0	0	0	0	10
8	Kecamatan Kayan Selatan	60	60	0	0	0	0	10
9	Kecamatan Kayan Hilir	41	41	0	0	0	0	100
10	Kecamatan Kayan Hulu	230	230	0	0	0	0	10
11	Kecamatan Mentarang	300	190	100	10	20	200	111
12	Kecamatan Sungai Boh	350	185	150	15	30	200	260
13	Kecamatan Malinau Selatan Hulu	65	60	0	5	0	0	10
14	Kecamatan Malinau Selatan Hilir	85	80	0	5	0	0	25
15	Kecamatan Sungai Tubu	0	0	0	0	0	0	0
16	JUMLAH	2435	1826	559	50	99,2	1000	923

Tabel 25
Komoditi Tanaman Kopi Tahun 2020.

No	Kecamatan	Luas Tanam	TBM (Ha)	TM (Ha)	TT/TR (Ha)	Produksi	Produktivitas	Jumlah Petani
1	Kecamatan Malinau Kota	50	0	20	30	5	250	168
2	Kecamatan Malinau Utara	40,5	4,5	20	16	15	750	57
3	Kecamatan Malinau Barat	31,5	0	8	23,5	15	1875	166
4	Kecamatan Malinau Selatan	111	49	12	50	2	166,6666667	196
5	Kecamatan Pujungan	87	0	17	70	18	1058,823529	148
6	Kecamatan Mentarang Hulu	25	0	10	15	0	0	20
7	Kecamatan Bahau Hulu	13	0	7	6	1	142,8571429	10
8	Kecamatan Kayan Selatan	7	0	5	2	0	0	0
9	Kecamatan Kayan Hilir	25	10	15	0	2	133,3333333	54
10	Kecamatan Kayan Hulu	18	0	15	3	1	66,66666667	44
11	Kecamatan Mentarang	109	0	59	50	20	338,9830508	209
12	Kecamatan Sungai Boh	35	0	15	20	1,5	100	30
13	Kecamatan Malinau Selatan Hulu	6	0,5	5	0,5	0,2	40	0
14	Kecamatan Malinau Selatan Hilir	93	27	56	10	6	107,1428571	92
15	Kecamatan Sungai Tubu	1	0,5	0,5	0	0	0	0
16	JUMLAH	652	91,5	264,5	296	86,7	5029,473247	1194

Tabel 26
Komoditi Kelapa Sawit Tahun 2020.

No	Kecamatan	Luas Tanam	TBM (Ha)	TM (Ha)	TT/TR (Ha)	Produksi	Produktivitas	Jumlah Petani
1	Kecamatan Malinau Kota	99	50	49	0	269,5	5500,00	65
2	Kecamatan Malinau Utara	279	54	225	0	1237,5	5500	162
3	Kecamatan Malinau Barat	619	80	539	0	2964,5	5500	400
4	Kecamatan Malinau Selatan	83	22	61	0	335,5	5500	55
5	Kecamatan Pujungan	0	0	0	0	0	0	0
6	Kecamatan Mentarang Hulu	0	0	0	0	0	0	0
7	Kecamatan Bahau Hulu	0	0	0	0	0	0	0
8	Kecamatan Kayan Selatan	0	0	0	0	0	0	0
9	Kecamatan Kayan Hilir	0	0	0	0	0	0	0
10	Kecamatan Kayan Hulu	0	0	0	0	0	0	0
11	Kecamatan Mentarang	217	67	150	0	825	5500	195
12	Kecamatan Sungai Boh	0	0	0	0	0	0	0
13	Kecamatan Malinau Selatan Hulu	5	5	0	0	0	0	8
14	Kecamatan Malinau Selatan Hilir	135	55	80	0	440	5500	100
15	Kecamatan Sungai Tubu	0	0	0	0	0	0	0
16	JUMLAH	1437	333	1104	0	6072	33000	985

3. Analisa Capaian Kinerja

Analisa capaian kinerja dilakukan terhadap capaian kinerja sasaran strategis, khususnya terhadap indikator Kinerja Utama (IKU), dari sasaran strategis.

Analisa capaian indikator kinerja sasaran strategis sebagai bahan perbandingan dengan tahun tahun sebelumnya dapat di jelaskan pada uraian sebagai berikut:

1. Perbandingan Antara Target da Realisasi Kinerja Tahun 2020

Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2020, dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 27

Capaian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2020

NO	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2019	Tahun 2020		
					Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8=7/6*100
1	Meningkatnya Produksi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Serta sarana Pendukungnya	Persentase Produksi Pertanian	%	100	100	100	100
		Persentase Produksi Ternak	%	100	100	100	100
		Persentase Produksi Perkebunan (Kakao, Kopi, Lada dan Karet).	%	100	100	100	100

Adapun rumusan yang digunakan untuk menghitung analisis atas capaian di atas yaitu:

$\frac{\text{Jumlah Produksi Pertanian Tahun ini}}{\text{Jumlah Produksi Pertanian Tahun lalu}} \times 100$
$\frac{\text{Jumlah Produksi Peternakan Tahun ini}}{\text{Jumlah Produksi Peternakan Tahun lalu}} \times 100$
$\frac{\text{Jumlah Produksi Perkebunan Tahun ini}}{\text{Jumlah Produksi Perkebunan Tahun lalu}} \times 100$

Analisa atas capaian kinerja sasaran diatas dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2020 akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Persentase Produksi Pertanian (Tanaman Pangan)

Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura seperti Padi sawah, Ladang, Jagung, Kedelai, Ubi kayu, Ubi Jalar dan sayur-sayuran, Pada dasarnya mengalami Peningkatan produksi dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan meningkatnya pengetahuan petani akan bercocok tanam yang baik dan petani juga sudah memahami masa tanam yang baik dan cara pemupukan/cara mengatasi hama penyakit, hal ini tentu tidak lepas dari peran PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), walaupun jumlah PPL kurang memadai sehingga sebagian Kecamatan yang berada di perbatasan tidak memiliki PPL, hal ini turut mempengaruhi hasil produksi Kecamatan-kecamatan tersebut.

2. Persentase Produksi Peternakan

Produksi Peternakan mengarah kepada jumlah/jenis produk hewani seperti ayam ras, ayam buras, itik manila, sapi, kambing dan babi yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat Kabupaten Malinau, produksi hasil peternakan ini, mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, hal ini disebabkan kebutuhan pangan asal hewani oleh masyarakat, yang setiap tahun juga mengalami penambahan jumlah penduduk. Serta tingginya permintaan pasar akan kebutuhan daging, hal ini menjadikan para peternak bersemangat untuk lebih meningkatkan produksi hewannya, hal ini berdampak bagus untuk peningkatan perekonomian peternak pada khususnya dan untuk meningkatkan gizi untuk masyarakat malinau pada umumnya, sehingga dapat menurunkan jumlah gizi buruk di Kabupaten Malinau.

3. Persentase Produksi Perkebunan

Produksi Komoditi Perkebunan seperti Karet, Lada, Kopi, Kelapa Sawit dan Kakao, merupakan beberapa komoditas Perkebunan yang sering kita jumpai di Budidayakan/kembangkan oleh masyarakat Malinau karena mengingat nilai ekonomis dari tanaman Perkebunan tersebut yang cukup menjanjikan, walaupun ada juga beberapa jenis tanaman perkebunan seperti kakao dan kopi mengalami sedikit penurunan produksi dikarenakan tanaman sudah memasuki usia yang tidak produktif lagi, sementara karet, lada dan kelapa sawit mengalami peningkatan walaupun belum begitu signifikan karena baru mulai memproduksi atau menghasilkan buah, beberapa tahun belakangan ini, hal ini cukup menjanjikan walaupun ada komoditas seperti karet dan kelapa sawit yang mengalami masalah Transportasi pengangkutan hasil panen dikarenakan letak kebun-kebun masyarakat yang jauh dan akses jalan pertanian yang belum memadai, sehingga dibutuhkan peningkatan Jalan Usaha Tani, hal ini sedang diusahakan oleh Pemerintahan Kabupaten Malinau untuk Tahun selanjutnya. Sehingga diharapkan perekonomian dan pendapatan Petani khususnya sektor Perkebunan dapat meningkat secara signifikan.

Dari tabel yang telah disajikan, dapat dilakukan analisa dan pemaparan alternative solusi yang telah diambil oleh Dinas Pertanian Kabupaten Malinau. Untuk meningkatkan Produksi Pertanian khususnya Tanaman Pangan, Dinas Pertanian melalui PPL dan BPP secara Langsung terus memberikan

masukan, metode dan inovasi-inovasi cara bercocok tanam yang baik kepada para Petani di lapangan, Dinas Pertanian juga secara rutin setiap tahunnya memberikan bantuan Benih Padi Unggul dan Pupuk kepada Para Petani baik melalui kegiatan APBD Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara dan Pemberian Bantuan yang berasal dari APBN.

Penyebab Keberhasilan atau peningkatan Produksi Pertanian (tanaman pangan) adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan oleh PPL dan BPP
- b. Semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat/petani pentingnya bercocok tanam/ berladang, untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.
- c. Pelaksanaan inovasi-inovasi dan penerapan teknologi berbasis pertanian.
- d. Meningkatnya Peran aktif Petugas PPL dalam memberikan Pelayanan kepada para petani binaannya.
- e. Pelayanan jemput bola yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, seperti membagikan secara langsung benih Padi Unggul dan Pupuk secara langsung ke petani.

Penyebab kegagalan atau penurunan produksi pertanian/tanaman pangan adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya jumlah tenaga PPL, sehingga ada beberapa kecamatan khususnya kecamatan perbatasan yang belum mempunyai tenaga PPL.
- b. Perubahan iklim/cuaca yang sangat-sangat mempengaruhi hasil panen dari tanaman pangan tersebut.
- c. Hama penyakit cuaca yang sering berubah ubah juga menyebabkan gagal Panen bagi Petani Padi sawah maupun ladang.

Alternative solusi yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau atas keberhasilan/Peningkatan produksi tanaman pangan ataupun penurunan produksi tanaman pangan sebagai berikut:

- a. Melakukan sosialisasi/Pelatihan secara berkesinambungan kepada Petani.
- b. Melakukan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan hasil produksi secara signifikan.
- c. Meningkatkan koordinasi baik dengan Ditjen Pertanian di Pusat maupun Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Utara. Guna mensinkronkan kebijakan-kebijakan terkait dengan bantuan-bantuan, pelayanan Pertanian dan hal lainnya.

Program Rasda PLUS dilator belakangi oleh keberadaan penduduk Malinau yang tersebar pada desa-desa yang menempati wilayah yang luas dan potensial bagi usaha tani, yang bertujuan untuk: (1) meningkatkan produksi

beras sehingga masyarakat/petani dapat memenuhi kebutuhan berasnya secara mandiri (sendiri); (2) menghidupkan ekonomi masyarakat melalui tanaman pangan (padi) dan mendidik masyarakat agar tidak bergantung pada beras yang bersumber dari pemerintah melalui Bulog; (3) meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Malinau dengan ketersediaan pangan yang cukup. Sasaran utama yang ingin dicapai dalam Program Rasda PLUS adalah kemampuan memberikan nilai ekonomi produktif bagi para petani di Kabupaten Malinau. Program Rasda PLUS ini dilaksanakan melalui: (1) perluasan lahan pertanian tanaman pangan melalui optimalisasi lahan pangan potensial (lahan tidur); (2) peningkatan bantuan sarana prasarana (bibit unggul padi, alat pertanian, pupuk, jalan usaha tani, irigasi, dll); (3) pemberian insentif jaminan penghasilan; (4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan melalui pembinaan, penyuluhan dan pelatihan-pelatihan; (5) legalisasi dan perlindungan lahan pangan. Melalui Program Rasda PLUS ini Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau bekerjasama dengan Bulog untuk membeli beras yang dihasilkan petani Malinau yang selanjutnya didistribusikan kepada keluarga sasaran. Oleh karenanya, program ini mendorong petani untuk mengolah lahan yang mereka miliki untuk dapat dioptimalkan pemanfaatannya bagi tanaman pangan, sehingga produktivitas lahan dan produksi gabah/beras yang dihasilkan dapat semakin meningkat dan mencukupi konsumsi rumah tangga dan dapat diperjual belikan, sehingga memiliki nilai ekonomi.

3.1. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.

3.1.1 Tantangan Pengembangan Pelayanan

Dalam melaksanakan tugas dan pelayanan menghadapi tantangan diantaranya adalah :

1. Rendahnya pemanfaatan lahan pertanian yang dikelola secara insentif oleh petani.
 2. Masih rendahnya pemanfaatan sarana dan prasarana pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian
 3. Masih rendahnya dan kurangnya SDM Penyuluh Pertanian sebagai inovator bagi penyebaran informasi dan teknologi kepada petani.
 4. Masih rendahnya daya saing SDM Pertanian untuk bertani secara insentif
- Adapun peluang

3.1.2. Peluang Pengembangan Pelayanan

Pengembangan pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau selain menghadapi tantangan seperti tersebut di atas, juga terdapat beberapa peluang, antara lain:

1. Masih luasnya lahan pertanian, sehingga dapat dikembangkannya komoditi pertanian yang memiliki karakteristik lokal yang dapat dikelola secara tradisional.
2. Dalam optimalisasi lahan dan irigas, Alat Mesin Pertanian, dan Alat Pasca Panen memiliki dukungan dana dari Anggaran Pemerintah Pusat, sehingga sarana dan prasarana pertanian dapat dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan produksi pertanian.
3. Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau untuk perekrutan tenaga honorer PPL, serta pelatihan Kopetensi Penyuluh Pertanian yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan Propinsi.
4. Adanya komeitmen Dinas Pertanian Kabupaten Malinau untuk meningkatkan SDM Pertanian dengan cara melaksanakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada petani, Peningkatan Kemampuan Kelas Kelompok Tani, serta Dukungan darai Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau untuk memberikan rewoud kepada petani yang berhasil dalam meningkatkan produksi pertanian.

BAB III**PERMASALAHAN DAN ISU – ISU STRATEGIS****3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tupoksi Pelayanan Dinas Pertanian**

Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sebagai Perangkat Daerah lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau bertugas dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan kepada masyarakat yang berkaitan dengan sektor Pertanian, Peternakan dan Perkebunan. Tugas dan fungsi pelayanan Dinas pertanian Kabupaten Malinau adalah untuk meningkatkan produksi pertanian, peternakan dan perkebunan sebagai upaya dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan petani / peternak.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Malinau untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik adalah masih kurang optimalnya dukungan sumber daya yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. TB.35 atau tabel. 28.

Pemetaan Permasalahan untuk Menentukan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
1.	Belum optimalnya pengelolaan Lahan Pertanian secara berkelanjutan sesuai karakteristik potensi daerah dan kearifan lokal	Kurangnya keterampilan petani dalam mengelola lahan pertanian sesuai karakteristik dan kearifan lokal secara berkelanjutan..	Masih rendahnya keterampilan, dan pengetahuan petani dalam berbudidaya pertanian secara berkelanjutan dengan menerapkan sistem pertanian terpadu.
2.	terbatasnya Ketersediaan dan sebaran wilayah Sarana Prasarana dan Infrastruktur Pertanian serta penyuluhan	Kurangnya ketersediaan dan sebaran Sarana Prasarana dan Infrastruktur Pertanian serta penyuluhan di tingkat Kecamatan dan desa.	1. Masih rendahnya minat petani untuk bergabung dalam kelompok tani. 2. Tidak ada kelembagaan penyuluhan (BPP dan Posluhdes)
3.	Belum adanya tenaga fungsional pertanian PNS antara lain: Pengawas Benih Tanaman, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan,	Belum tersedianya tenaga pertanian PNS antara lain: Pengawas Benih Tanaman, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, Pengawas	Kurangnya komitmen untuk perekrutan PNS/P3K pada Jabatan Pengawas Benih Tanaman, Pengendali Organisme Pengganggu

	Pengawas Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Analisis Pasar Hasil Pertanian.	Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Analisis Pasar Hasil Pertanian.	Tumbuhan, Pengawas Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Analisis Pasar Hasil Pertanian.
4.	Kurangnya jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk setiap desa dan kompetensinya yang masih harus ditingkatkan sesuai jenjang keahlian dan wilayah binaannya dalam mempraktikkan aplikasi teknologi pertanian ramah lingkungan kepada petani untuk meningkatkan produksi dan produktifitas usahatani dan menaikkan kelas kemampuan kelompok tani.	Penambahan jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk setiap desa dan Peningkatan kompetensinya yang masih harus ditingkatkan sesuai jenjang keahlian dan wilayah binaannya dalam mempraktikkan aplikasi teknologi pertanian ramah lingkungan kepada petani untuk meningkatkan produksi dan produktifitas usahatani dan menaikkan kelas kemampuan kelompok tani.	Masih kurangnya jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peningkatan kompetensi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) untuk setiap desa sebagai inovator penyebaran teknologi pertanian ramah lingkungan kepada petani untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani dan menaikkan kelas kemampuan kelompok tani.
5.	Menurunnya jumlah petani produktif dan lambatnya regenerasi petani dalam berproduksi dan masih kurangnya dukungan alsintan untuk memenuhi tingginya kebutuhan pangan karena laju pertumbuhan penduduk dan serta tantangan dalam menghadapi perubahan iklim global, alih fungsi lahan pertanian dan	Banyaknya petani yang berusia lanjut dan Kurangnya minat pemuda/pemudi dalam mengelola lahan pertanian. serta terbatasnya pengadaan distribusi alat mesin pertanian	Kurangnya pembinaan terhadap pemuda tani dalam menggunakan alat dan mesin pertanian..

	pandemic Covid-19		
6.	Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam menyerap dan menerapkan teknologi informasi pertanian guna menyampaikan data informasi kegiatan kelompoktaninya secara langsung dan periodik sebagai bahan monitoring, evaluasi dan penyusunan perencanaan bidang pertanian.	Kurangnya pemahaman petani terhadap manfaat teknologi informasi pertanian guna menyampaikan data informasi kegiatan kelompoktaninya secara langsung dan periodik sebagai bahan monitoring, evaluasi dan penyusunan perencanaan bidang pertanian	Kurangnya pengenalan teknologi informasi pertanian kepada petani melalui kelompok tani.

3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Sebagai Kabupaten dengan wilayah terluas di Propinsi Kalimantan Utara Kabupaten Malinau memiliki potensi yang sangat besar untuk pembangunan sektor pertanian, peternakan dan perkebunan. Namun sekarang ini, potensi tersebut belum dioptimalkan dengan baik mengingat lahan yang difungsikan sebagai lahan pertanian masih terbatas, yakni ± 268.285 Ha atau 6,29% dari total luas wilayah Kabupaten Malinau seluas 40,088,38 Km. Oleh karenanya potensi lahan yang ada masih dapat dikembangkan menjadi kawasan pertanianpeternakan dan perkebunan yang produktif. Untuk itu peran *stake holder* pertanian dalam arti luas (Pemerintah Daerah, Swasta dan Masyarakat) sangat diperlukan untuk terus bersinergi dalam menyukseskan pembangunan sektor pertanian.

Paradigma baru pemerintah Kabupaten Malinau tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Malinau yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani. Untuk peran Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sangat penting dalam menyukseskan pembangunan Kabupaten Malinau dengan visi : ***“Terwujudnya Kabupaten Malinau yang Mandiri, Damai Dan Sejahtera di Dukong Oleh Pemerintahan Yang Profesional.”***

Kabupaten Malinau dengan bentang alam yang sangat luas merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau untuk mengembangkan dan meningkatkan target pembangunan sektor pertanian, peternakan dan perkebunan yang berkelanjutan dan berdaya saing. Peluang

tersebut jika didukung oleh kebijakan pemerintah yang berpihak pada petani; tersedianya sumber daya pertanian, peternakan dan perkebunan yang andal dan professional; tersedianya prasarana dan sarana pertanian, peternakan dan perkebunan yang mencukupi; lingkungan kerja yang sehat; minat dan kemauan yang besar dari masyarakat dalam pengembangan usaha di bidang pertanian, peternakan dan peternakan.

Ancaman dapat terjadi oleh karena bentang alam yang demikian luas menyebabkan efektifitas dan efesiensi program pertanian, peternakan dan perkebunan tidak berjalan dengan baik; maraknya pembukaan lahan perkebunan tanaman keras seperti kelapa sawit, kopi, karet dan lainnya menyebabkan berkurangnya potensi lahan pertanian tanaman pangan, peternakan dan perkebunan; pembukaan kawasan pertambangan menyebabkan alih fungsi lahan pertanian; terbatasnya prasarana dan sarana pembangunan pertanian, peternakan dan perkebunan; semakin rendahnya minat dan kemauan masyarakat khususnya generasi muda dalam menekuni usaha yang bergerak di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan; dan sejumlah hal lain.

Ancaman tersebut baik internal maupun eksternal secara terperinci dapat diuraikan seperti dibawah ini:

) Faktor Internal berkaitan dengan :

1. Belum adanya tenaga fungsional pertanian PNS antara lain: Pengawas Benih Tanaman, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, Pengawas Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Analis Pasar Hasil Pertanian.
2. Kurangnya jumlah Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) untuk setiap desa dan kompetensinya yang masih harus ditingkatkan sesuai jenjang keahlian dan wilayah binaannya dalam mempraktikkan aplikasi teknologi pertanian ramah lingkungan kepada petani untuk meningkatkan produksi dan produktifitas usahatani dan menaikkan kelas kemampuan kelompok tani.

) Faktor Eksternal diantaranya adalah :

1. Belum optimalnya pengelolaan Lahan Pertanian secara berkelanjutan sesuai karakteristik potensi daerah dan kearifan lokal.
2. Terbatasnya Ketersediaan dan sebaran wilayah Sarana Prasarana dan Infrastruktur Pertanian serta penyuluhan.
3. Menurunnya jumlah petani produktif dan lambatnya regenerasi petani dalam memproduksi dan masih kurangnya dukungan alsintan untuk memenuhi

tingginya kebutuhan pangan karena laju pertumbuhan penduduk dan serta tantangan dalam menghadapi perubahan iklim global, alih fungsi lahan pertanian dan pandemic Covid-19.

4. Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam menyerap dan menerapkan teknologi informasi pertanian guna menyampaikan data informasi kegiatan kelompoknya secara langsung dan periodik sebagai bahan monitoring, evaluasi dan penyusunan perencanaan bidang pertanian

Untuk mengatasi permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau akan mengupayakan langkah perbaikan ke depan sebagai berikut:

1. Penempatan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang berkompeten sesuai dengan jenjang keahlian dan karakteristik kelompoknya di wilayah binaannya harus proporsional di setiap desanya agar dapat memacu produksi dan produktifitas usahatani yang bernafaskan kearifan lokal dan menjadi potensi sumber penghasilan utama ekonomi daerah.
2. Penempatan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang berkompeten sesuai dengan jenjang keahlian dan karakteristik kelompoknya di wilayah binaannya harus proporsional di setiap desanya agar dapat memacu produksi dan produktifitas usahatani yang bernafaskan kearifan lokal dan menjadi potensi sumber penghasilan utama ekonomi daerah, Pelatihan/Diklat Kompetensi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), Peningkatan pendidikan formal PPL setingkat D-3 sampai dengan S1.
3. Optimalisasi pengelolaan Lahan Pertanian secara berkelanjutan sesuai karakteristik potensi daerah dan kearifan lokal.
4. Meningkatkan Ketersediaan dan sebaran wilayah Sarana Prasarana dan Infrastruktur Pertanian serta penyuluhan.
5. Membangun regenerasi petani untuk berproduksi dalam usahatannya dalam rangka Pemenuhan kebutuhan pangan Daerah yang terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, perubahan iklim global, alih fungsi lahan pertanian dan pandemic Covid-19.
6. Peningkatan Pengetahuan dan ketrampilan petani dalam menyerap dan menerapkan teknologi informasi pertanian guna menyampaikan data informasi kegiatan kelompoknya secara langsung dan periodik sebagai bahan monitoring, evaluasi dan penyusunan perencanaan bidang pertanian.

3.3.. Telaahan Renstra Kementerian Pertanian dan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.

Kebijakan pembangunan pertanian dan pangan pada periode 2020-2024 merupakan kelanjutan dari periode sebelumnya dengan menitik beratkan kepada pembangunan pertanian menuju pertanian industri, dari sistem pertanian tradisional menuju sistem pertanian modern sesuai dengan arahan Presiden agar melakukan transformasi ekonomi. Berdasarkan RPJMN Tahun 2020-2024, sektor pertanian diberikan mandat pada agenda pembangunan memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan. Sebagai penerjemahan visi **“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**, maka pembangunan pertanian dan pangan diarahkan dalam mewujudkan pertanian maju, mandiri dan modern untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel .29. Telaahan Renstra Kementerian Pertanian dengan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Malinau

Kementerian Pertanian	Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.			
	Bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Bidang Prasaranan, Saranan dan Penyuluhan	Bidang Perkebunan	Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
➤ Meningkatnya Pemantapan Ketahanan Pangan ➤ Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian ➤ Terwujudnya Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian	➤ Meningkatkan Hasil Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. ➤ Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ➤ Peningkatan PDRB Pertanian	➤ Peningkatan Sarana, Prasarana Pertanian. ➤ Peningkatan Kualitas Penyuluh. ➤ Peningkatan Kuantitas penyuluh. ➤ Peningkatan Kelembagaan Petani. ➤ Peningkatan SDM Petani	➤ Peningkatan Produksi Perkebunan ➤ Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Hasil Perkebunan ➤ Peningkatan PDRB Perkebunan.	➤ Peningkatan Produksi Hasil Peternakan ➤ Pengembangan Sentra Agibisnis Peternakan. ➤ Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak. ➤ Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan. ➤ Peningkatan Keamanan Pangan asal Hewan. ➤ Peningkatan PDRB Peternakan



3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup

Strategis.

Disadari juga bahwa dalam melaksanakan upaya pencapaian program pada Dinas Pertanian guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan peternak masih belum optimal, masih ditemukan berbagai persoalan/masalah/kendala yang berhubungan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian lingkungan Hidup . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 30. Permasalahan Rencana Tata Ruang Yang Mempengaruhi Pelayanan dan Menghambat Pencapaian Program Pada Dinas Pertanian Kab. Malinau.

Bidang	Permasalahan Yang Mempengaruhi Pelayanan Pada Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.
Bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	➤ Alih fungsi lahan pertanian ke peruntukan lain seperti perkebunan, pertambangan dan pemukiman ➤ Sejumlah kawasan sentra pertanian masuk dalam kawasan budidaya kehutanan (KBK) ➤ Sejumlah kegiatan bidang pertanian seperti pengembangan lahan dan pembangunan infrastruktur pertanian belum memiliki Amdal
Bidang Prasaranan, Saranan dan Penyuluhan	➤ Konsep satu desa satu penyuluh, belum dapat direalisasikan di Kabupaten Malinau mengingat wilayah yang tersebar dengan bentang alam yang sulit dijangkau. ➤ Penyuluhan belum berjalan maksimal dengan menjangkau seluruh wilayah karena keterbatasan SDM penyuluh. ➤ Pemerataan Penyebaran Sarana dan Prasarana Pertanian untuk wilayah pedalaman masih belum merata hal ini disebabkan masih kurang/belum tersedianya akses transportasi yang mendukung.
Bidang Perkebunan	➤ Alih fungsi lahan perkebunan ke peruntukan lain seperti pertambangan dan pemukiman ➤ Sejumlah kawasan sentra perkebunan masuk dalam kawasan budidaya kehutanan (KBK) ➤ Sejumlah kegiatan bidang perkebunan seperti pengembangan lahan dan pembangunan infrastruktur perkebunan belum memiliki Amdal
Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan	➤ Belum ada kawasan khusus pengembangan peternakan yang ditetapkan melalui peraturan daerah sehingga kedepan menjadi ancaman dalam pengembangannya khususnya terkait dengan kawasan pemukiman. ➤ Budidaya ternak masih bersifat tradisional atau ekstensif sehingga memerlukan lahan yang luas baik untuk penggembalaan (<i>ranch</i>) ataupun lahan untuk hijauan makanan ternak (HMT) sehingga cenderung tumpang tindih dengan peruntukan lain dari lahan yang sama seperti pertanian dan perkebunan.

1.5. Penentuan isu – isu Strategis.

Analisis penentuan isu-isu strategis pembangunan pertanian di Kabupaten Malinau untuk lima tahun mendatang, dilakukan dengan memperhatikan dan mengakomodir berbagai kondisi lingkungan internal dan eksternal strategis, meliputi:

1. Gambaran pelayanan Perangkat Daerah (Tabel T.C.23);
2. Sasaran jangka menengah pada Renstra K/L;
3. Sasaran jangka menengah dari Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Malinau
4. Implikasi RTRW bagi pelayanan Perangkat Daerah; dan implikasi KLHS bagi pelayanan Perangkat Daerah

Berdasarkan analisis faktor-faktor pengendalian pembangunan pertanian seperti tersebut di atas, dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi dan capaian kinerja pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau lima tahun terakhir, dan mandat RPJMD 2021-2026 Kabupaten Malinau, maka isu-isu strategis yang relevan diangkat dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Malinau untuk lima tahun mendatang adalah:

1. Belum optimalnya pengelolaan Lahan Pertanian secara berkelanjutan sesuai karakteristik potensi daerah dan kearifan lokal.
2. Terbatasnya Ketersediaan dan sebaran wilayah Sarana Prasarana dan Infrastruktur Pertanian serta penyuluhan
3. Belum adanya tenaga fungsional pertanian PNS antara lain: Pengawas Benih Tanaman, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, Pengawas Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Analis Pasar Hasil Pertanian.
4. Kurangnya jumlah Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) untuk setiap desa dan kompetensinya yang masih harus ditingkatkan sesuai jenjang keahlian dan wilayah binaannya dalam mempraktikkan aplikasi teknologi pertanian ramah lingkungan kepada petani untuk meningkatkan produksi dan produktifitas usahatani dan menaikkan kelas kemampuan kelompok tani.
5. Menurunnya jumlah petani produktif dan lambatnya regenerasi petani dalam berproduksi dan masih kurangnya dukungan alsintan untuk memenuhi tingginya kebutuhan pangan karena laju pertumbuhan penduduk dan serta tantangan dalam menghadapi perubahan iklim global, alih fungsi lahan pertanian dan pandemic Covid-19.



6. Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam menyerap dan menerapkan teknologi informasi pertanian guna menyampaikan data informasi kegiatan kelompoknya secara langsung dan periodik sebagai bahan monitoring, evaluasi dan penyusunan perencanaan bidang pertanian

BAB IV

TUJUAN DAN SASARAN

6.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.

Sejalan dengan Visi Pemerintah Kabupaten Malinau **“*Terwujudnya Kabupaten Malinau yang Mandiri, Damai Dan Sejahtera di Dukung Oleh Pemerintahan Yang Profesional.*”**

Dinas Pertanian Kabupaten Malinau melaksanakan **misi ke-2** yaitu : **“*Mewujudkan Pembangunan Ekonomi yang Berbasis Pada Potensi Daerah, karakteristik dan Kearifan Lokal*”**.

Misi tersebut dapat menjadi pegangan dan *mindset* bagi setiap insan pertanian, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Untuk itu Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sebagai organisasi yang berada dalam jajaran Pemerintah Kabupaten Malinau perlu terus menerus mengembangkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan dalam rangka menangkap peluang dan menghindari ancaman dengan membuat terobosan - terobosan baru dengan harapan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau tetap eksis, antisipatif, dan inovatif.

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dalam meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah semua program dan kegiatan dalam melaksanakan misi. Tujuan dicanangkan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Pada dasarnya tujuan adalah suatu kondisi ideal, lebih berhasil, lebih maju, yang ingin diwujudkan atau dihasilkan, sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pelayanan pada masyarakat dengan baik dan berkualitas.
2. Meningkatkan produksi hasil pertanian, tanaman pangan, perkebunan dan peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal
3. Meningkatkan peran petani dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan yang ada. Secara efektif dan efisiennya

Sasaran merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategik yang berfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan atau aktivitas. Sasaran bersifat spesifik, terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dapat di ukur secara nyata dalam jangka waktu tertentu baik tahunan, semesteran, triwulan atau bulanan. Sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Malinau diutamakan pada upaya tercapainya perwujudan profesionalisme aparatur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya. Agar sasaran tersebut lebih operasional, Dinas

Pertanian Kabupaten Malinau telah menetapkan sasaran dalam periode Tahun 2021 sampai dengan 2026, sebagai berikut:

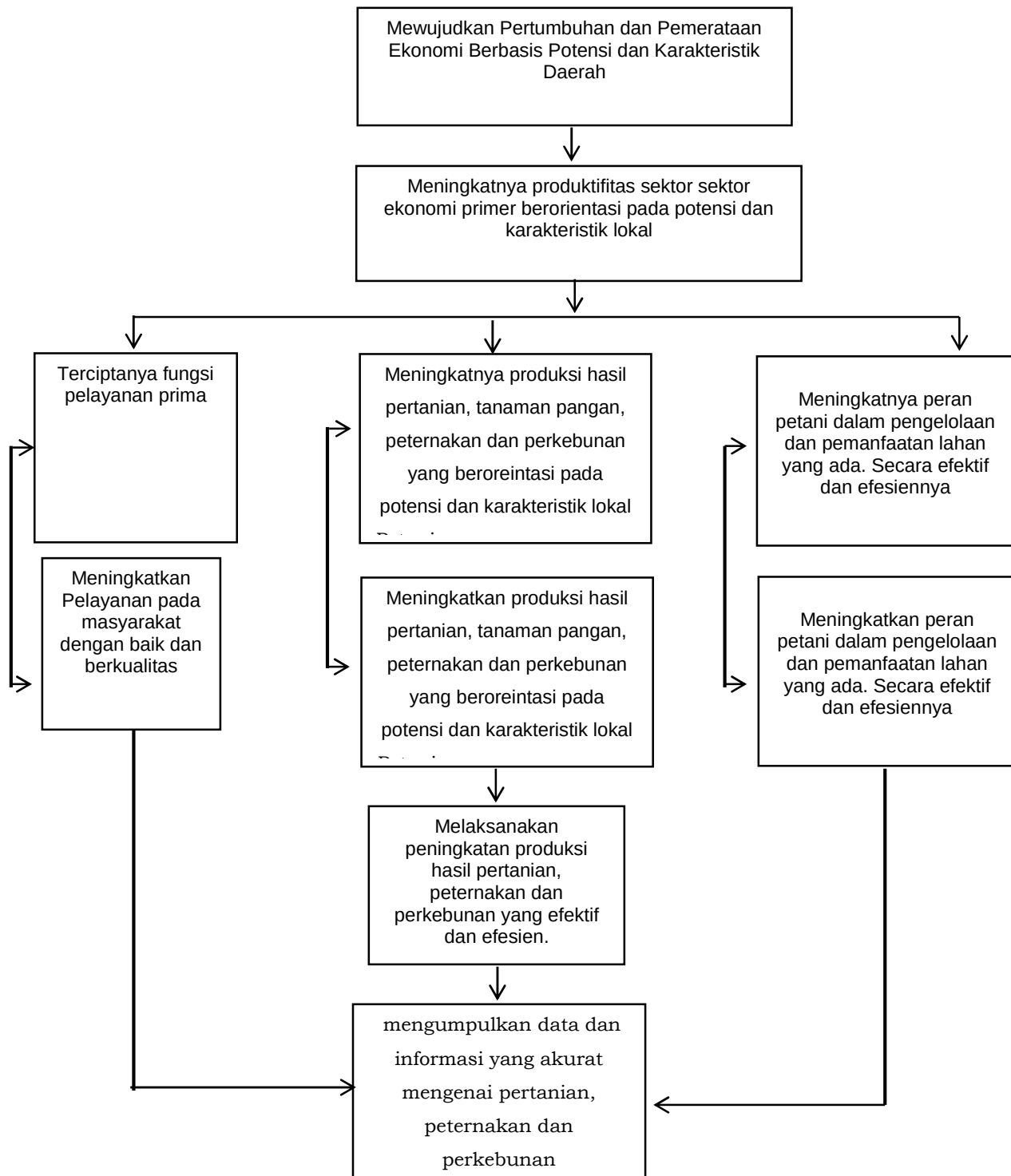
1. Terciptanya fungsi pelayanan yang prima.
2. Meningkatnya produksi pertanian, tanaman pangan perkebunan dan peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal
3. Meningkatnya peran petani dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan yang ada. Secara efektif dan efesiennya

Penyusunan Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian Kabupaten Malinau untuk lima tahun kedepan adalah sebagai berikut :

Tabel .31. Indikator Sasaran dan Kinerja (T-C 25)

Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Komoditas	Tujuan/SasaranTarget Kinerja Sasaran pada Tahun Ke-				
				2022	2023	2024	2025	2026
Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal		Tingkat Produksi Hasil Pertanian		96%	97%	98%	99%	100%
	Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Persentase Produksi Tanaman Pangan	Produksi Tanaman Pangan					
			Padi	18.830	19.056	19.285	19.516	19.751
			Jagung	86,02	87,05	88,1	89,15	90,22
		Persentase Produksi Perkebunan	Produksi Perkebunan					
			Kelapa Sawit	13.584	13.747	13.912	14.079	14.248
			Karet	105,25	106,51	107,79	109,08	110,39
			Kopi	68,71	69,54	70,37	71,22	72,07
			Kakao	198,84	201,22	203,64	206,08	208,56
		Persentase Produksi Perternakan	Produksi Peternakan					
			Sapi	28,76	29,11	29,45	29,81	30,17
			Kambing	1,89	1,91	1,94	1,96	1,99
			Babi	38,48	38,86	39,25	39,65	40,04
			Ayam	667,33	675,34	683,44	691,64	699,94
			Telur Ayam	58,33	59,03	59,74	60,46	61,18

Pohon Tujuan/Kinerja



BAB V.

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

5.1 Strategi dan Kebijakan

Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau adalah strategi dan arah kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah pembangunan daerah yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab Dinas pertanian Kabupaten Malinau. Penyusunan strategi dan arah kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau berpedoman pada strategi dan arah kebijakan pembangunan daerah, serta rencana program prioritas dalam Rancangan Awal RPJMD. Strategi adalah langkah yang berisikan program-program sebagai prioritas pembangunan Perangkat Daerah untuk mencapai sasaran. Sedangkan arah kebijakan adalah rumusan kerangka pikir atau kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan dan mengantisipasi isu-isu strategis Perangkat Daerah yang dilaksanakan secara bertahap selama lima tahun.

Utuk lebih jelasnya perumusan strategi dan arah kebijakan Dinas pertanian Kabupaten Malinau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.32.
Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pertanian Kab. Malinau Tahun 2021-2026.

MISI 2: Mewujudkan Pembangunan Ekonomi yang Berbasis Pada Potensi Daerah, karakteristik dan Kearifan Lokal				
Tujuan		Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Meningkatnya produktifitas sektor sektor ekonomi primer berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian dalam arti luas	Optimalisasi pengelelolaan Lahan Pertanian secara berkelanjutan sesuai karakteristik potensi daerah dan kearifan lokal	1. Kebijakan perlindungan lahan pertanian/perkebunan/peternakan berkelanjutan dan Kebijakan alih fungsi lahan pertanian 2. Perencanaan model wilayah pertanian yang dikembangkan secara terpadu ekonomi 3. Pengenalan dan Penerapan Teknologi Pertanian ramah lingkungan.
			Meningkatkan Ketersediaan dan sebaran wilayah Sarana Prasarana dan Infrastruktur Pertanian serta penyuluhan	1. Pengadaan sarana produksi pertanian, Peternakan dan perkebunan 2. Pembuatan/rehabilitasi prasarana bangunan-bangunan penunjang usahatani dan penyuluhan 3. Pembangunan peningkatan aksesibilitas jalan



				kelahan pertanian dan kedaerah pemasaran. 4. Sebaran dari sarana prasarana infrastruktur pertanian disetiap wilayah pengembangan lahan pertanian
			Peningkatan dukungan tenaga fungsional pertanian PNS merupakan instrument yang membentuk profesionalisme dinas pertanian dalam melaksanakan pelayanan, pengawasan dan penginformasian dalam kegiatan usahatani, berkolaborasi dengan menyinergikan kelompok tani sebagai wadah pembinaan kepada petani	Penambahan Tenaga fungsional pertanian PNS antara lain: Pengawas Benih Tanaman, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, Pengawas Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Analis Pasar Hasil Pertanian.



			Peningkatan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk setiap desa dan kompetensinya yang masih harus ditingkatkan sesuai jenjang keahlian dan wilayah binaannya dalam mempraktikkan aplikasi teknologi pertanian ramah lingkungan kepada petani untuk meningkatkan produksi dan produktifitas usahatani dan menaikkan kelas kemampuan kelompok tani.	1. Penempatan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang berkompeten sesuai dengan jenjang keahlian dan karakteristik kelompok tani di wilayah binaannya harus proporsional di setiap desanya agar dapat memacu produksi dan produktifitas usahatani yang bernafaskan kearifan lokal dan menjadi potensi sumber penghasilan utama ekonomi daerah 2. Pelatihan/Diklat Kompetensi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) 3. Peningkatan pendidikan formal PPL setingkat D-3 sampai dengan S1.
			Membangun regenerasi petani untuk berproduksi dalam usahatani dalam rangka Pemenuhan kebutuhan pangan Daerah yang terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan	1. Pemasyarakatan penggunaan teknologi alat dan mesin pertanian kepada petani milenial 2. Pengenalan dan pendampingan analisa usahatani untuk memotivasi semangat petani berwirausaha secara profesional di bidang pertanian.



			penduduk, perubahan iklim global, alih fungsi lahan pertanian dan pandemic Covid-19.	3. Penerapan Manajemen Agribisnis pada kelompok tani.
			Peningkatan Pengetahuan dan ketrampilan petani dalam menyerap dan menerapkan teknologi informasi pertanian guna menyampaikan data informasi kegiatan kelompoknya secara langsung dan periodik sebagai bahan monitoring, evaluasi dan penyusunan perencanaan bidang pertanian.	1. Transformasi Keahlian Petani mengikuti perkembangan kemajuan teknologi pertanian modern dengan agenda berkelanjutannya melalui penerapan teknologi informasi pertanian yang tepat guna agar dapat menyampaikan data informasi kegiatan kelompoknya secara langsung dan periodik sebagai bahan monitoring, evaluasi 2. Pengembangan Sistem Informasi Pertanian berbasis Web. 3. Penguatan kelembagaan kelompok tani



BAB VI

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

6.1. Rencana Program Dan Kegiatan serta Pendanaan

Merealisasikan program kerja operasional maka implementasinya tertuang dalam kegiatan atau aktivitas. Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Malinau hanya memuat perencanaan Strategik dan Program ke dalam kegiatan – kegiatan yang akan dituangkan dalam rencana kinerja tahunan yang disusun setiap tahun. Rencana Kinerja Tahunan inilah yang akan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dinas Pertanian Kabupaten Malinau.



Tabel 33.
Rencana Program dan Kegiatan, Indikator Kinerja Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif

Program /Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggungjawab	Lokasi
			Tahun-1 (2022)		Tahun-2 (2023)		Tahun-3 (2024)		Tahun-4 (2025)		Tahun-5 (2026)					
		Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Pelayanan Prima yang terlaksana	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Persentase Pelayanan Administrasi Keuangan		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Sub Kegiatan Penyedia Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Gaji dan Tunjangan yang di bayarkan	70 orang	70	8.343.717.000	70	8.343.717.000	70	8.343.717.000	70	8.343.717.000	70	8.343.717.000	350 orang	41.718.585.000	Dinas Pertanian	Malinau
Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	Persentase sumber daya yang tersedia untuk pelayanan		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Sub Kegiatan Penyediaan Peralatan	Jumlah Buah ATK	10 Buah	10 buah	75.000.000	10 buah	100.000.000	15 buah	100.000.000	15 buah	100.000.000	15 buah	100.000.000	65 buah ATK	475.000.000	Dinas Pertanian	Malinau



dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Buah Perlengkapan	3 Buah	3 buah		3 buah		4 buah		4 buah		4 buah		18 buah perlengkapan kantor			
Sub Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Pengandaan	Jumlah Exemplar	35000 exemplar	35000	25.000.000	35000	25.000.000	35000	25.000.000	35000	25.000.000	35000	25.000.000	175000 exemplar	125.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Sub Kegiatan Penyelenggaraan Rapat Kordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah Rapat Kordinasi dan Konsultasi SKPD	20 kali	20	150.000.000	25	200.000.000	25	200.000.000	25	200.000.000	25	200.000.000	120 kali	950.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Persentase Penggunaan Sarana Pertanian		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pertanian	Jumlah Pendampingan Kelompok Tani dalam penggunaan Sarana Pertanian		150 Kelompok tani	400.000.000	50	150.000.000	50	150.000.000	50	150.000.000	50	150.000.000	350 Kelompok tani	1.000.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	Persentase Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Sub Kegiatan Penjamin Kemurnian dan Kelestraian SDG Hewan/Tanaman	Jumlah Laporan Sarana pendamping produksi laboratorium POH	1 Laporan	1 Laporan	50.000.000	1	100.000.000	1	100.000.000	1	100.000.000	1	100.000.000	5 Laporan	450.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Sub Kegiatan Peningkatan Kualitas SDG Hewan/tumbuhan	Jumlah tenaga teknis Pemulia Tanaman dan Koleksi Plasma Nuttfah		5 Orang	150.000.000	3	100.000.000	3	100.000.000	3	100.000.000	3	100.000.000	17 Orang	550.000.000	Dinas Pertanian	Malinau



Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya Dalam 1 (Satu) Daerah Provinsi Lain	Persentase Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya Dalam 1 (Satu) Daerah Provinsi Lain		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Sub Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak yang sumbernya dari daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Bibit ternak sapi/babi unggul yang di adakan		10 Ekor Sapi/babi	300.000	20	500.000	20	500.000	20	500.000	20	500.000	90 ekor	2.300.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase Pengembangan Prasarana Pertanian		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Sub Kegiatan Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan pertanian Paangan Bekelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B	Jumlah Lahan Optimalisasi Lahan Sawah	24 Ha	24 Ha	550.000	24	550.000	24	550.000	24	550.000	24	550.000	120 Ha	2.750.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Prasaranan Pendukung Pertanian lainnya	Jumlah Dokumen Koordinasi dan Sinkronisasi Pengumpulan, Pengolahan, Analisis dan Diseminasi Data Statistik Sektoral	-	1 Dokumen	200.000	1	150.000	1	150.000	1	150.000	1	150.000	5 Dokumen	800.000.000	Dinas Pertanian	Malinau



Sub Kegiatan Penyusunan masterplan pengembangan prasarana sarana kawasan dan komoditas perkebunan	Jumlah Dokumen masterplan pengembangan prasarana sarana kawasan dan komoditas perkebunan	1 Dokumen	1 Dokumen	90.325	1	75.000	1	75.000	1	75.000	1	75.000	5 Dokumen	390.325.000	Dinas Pertanian	Malinau
Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	Persentase Pembangunan Prasarana Pertanian		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	Jumlah Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	3 Unit	3 Unit	450.000	2	300.000	2	300.000	2	300.000	2	300.000	12 unit	1.650.000.000	Dinas Pertanian (DAK)	Malinau
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian	Jumlah Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian	4 Unit	4 Unit	480.000	4	480.000	4	480.000	4	480.000	4	480.000	20 unit	2.400.000.000	Dinas Pertanian (DAK)	Malinau
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Jumlah Panjang Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha tani	1,5 Km	3Km	600.000	3 Km	600.000	3 Km	600.000	3 Km	600.000	3 Km	600.000	12 Km	3.000.000.000	Dinas Pertanian (DAK)	Malinau
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Dam parit	Jumlahg Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Dam Parit	3 Unit	3 Unit	360.000	3 Unit	360.000	3 Unit	360.000	3 Unit	360.000	3 Unit	360.000	15 Unit	1.800.000.000	Dinas Pertanian (DAK)	Malinau
Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Long Storage	Jumlah Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Long Storage	7 Unit	7 unit Long Storage	980.000	4	600.000	4	600.000	4	600.000	4	600.000	23 Unit Long Storage	3.380.000.000	Dinas Pertanian (DAK)	Malinau
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Pintu air	Jumlah Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Pintu air	6 Unit	6 unit	210.000	6 Unit	240.000	6	240.000	6 Unit	240.000	6 Unit	240.000	30 Unit	1.170.000.000	Dinas Pertanian (DAK)	Malinau
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan	Jumlah Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan	0 Unit			1 Unit	150.000			1 Unit	150.000				300.000.000	Dinas Pertanian	Malinau



Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta sarana pendukungnya	Jumlah Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta sarana pendukungnya	0 Unit			2 Unit	100.000	2 Unit	100.000			4 Unit	200.000	2 Unit	400.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Produksi	Jumlah Panjang Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Produksi	2 Km	1,2 Km	435.000	1,1	420.000	1,1	420.000	1,1	420.000	1,1	420.000	5,4 Km	2.115.000.000	Dinas Pertanian (DAK)	Malinau
Hibah/Bansos/Bankeu Provinsi	Jumlah Laporan Bankeu Provinsi yang di terima	1 Laporan	1	1.000.000	1	1.000.000	1	1.000.000	1	1.000.000	1	1.000.000	4 Laporan	5.000.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Sub Kegiatan Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan	Jumlah Laporan Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan	1 Laporan	1 Laporan	90.000	1	100.000	1	100.000	1	100.000	1	100.000	5 Laporan	490.000.000	Dinas Pertanian	Malinau



Kegiatan Penjaminan Kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular dalam daerah kabupaten/kota	Persentase Penjaminan Kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular dalam daerah kabupaten/kota		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Sub Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	Jumlah Pengendalian hewan dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	2000 Ekor	2000 Ekor	150.000	1500	100.000	2000	150.000	1000	150.000	1000	150.000	5000 Ekor	700.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persaratan Teknis Kesehatan Masyarakat verteriner	Persentase Penerapan dan Pengawasan Persaratan Teknis Kesehatan Masyarakat verteriner		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Sub Kegiatan Pendampingan Unit Usaha dan Produk Hewan	Jumlah Produksi Pakan Ternak/operasional UPTD Pembibitan dan Pabrik Pakan Ternak	10 Ton	15 ton	300.000	25	500.000	25	500.000	25	500.000	25	500.000	105 Ton	2.300.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
	Jumlah Dokumen Operasional Pabrik Pakan	1 dokumen	1		1		1		1		1		5 dokumen			
Sub Kegiatan Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk hewan	Jumlah Laporan Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk hewan	1 Laporan	1 Laporan	50.000	1	50.000	1	100.000	1	100.000	1	100.000	5 Laporan	400.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%			



Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/ Kota	Persentase Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/ Kota		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Jumlah Laporan Pengendalian Organisme Pengganggu tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan		1 laporan	100.000	1	100.000	1	100.000	1	100.000	1	150.000	5 Laporan	550.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Sub Kegiatan Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Jumlah Sosialisasi Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan		3 kali Sosialisasi	100.000	5	150.000	6	200.000	3	100.000	3	100.000	20 kali sosialisasi	650.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Program Perizinan Usaha Pertanian	Persentase Perizinan Usaha Pertanian	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang kegiatan Usahanaya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang kegiatan Usahanaya dalam Daerah Kabupaten/Kota		100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Sub Kegiatan Penilaian Kelayakan dan Pemberian pertimbangan teknis Izin Usaha Pertanian	Jumlah penilaian dan pemberian pertimbangan teknis izin usaha pertanian	2 Ijin	2 Ijin	50.000	4	100.000	4	100.000	4	100.000	4	100.000	18 Ijin	450.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Program Penyuluh Lapangan	Persentase Penyuluh Lapangan	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%			



Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Persentase Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%			
Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian di Kecamatan dan Desa	Jumlah Tenaga Penyuluh Pengadaan PPL dan BOP PPL	70 Orang	70 Orang	2.047.075		-		-		-		-		2.047.075.000	Dinas Pertanian	Malinau
Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan desa	Jumlah Dokumena Operasional KTNA	1 Dokumen	1 Dokumen	50.000	1	50.000	1	50.000	1	100.000	1	100.000	5 Dokumen	350.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
Sub Kegiatan Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten Kota	Jumlah Pelatihan di 4 kecamatan terdekat untuk meningkatkan Keahlian/Kapasitas dalam mengelola usaha Tani	1 kali	1	150.000	1	150.000	1	150.000	1	150.000	1	150.000	5 Kali Pelatihan	750.000.000	Dinas Pertanian	Malinau
nSub Total				17.936.117.000		15.843.717.000		15.843.717.000		15.843.717.000		15.943.717.000		81.410.985.000		

Tanpa DAK & Bankeu		13.421.117.963		12.843.717.963		12.843.717.963		12.843.717.963		12.943.717.963	64.895.989.815					
Dengan DAK & Bankeu		16.932.117.963		15.843.717.963		15.843.717.963		15.843.717.963		15.943.717.963	80.406.989.815					

BAB VII

KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

7.1. Kinerja Penyelenggaraan Bidang Urusan

Pembangunan Daerah merupakan bagian yang terintegrasi dengan pembangunan Nasional dan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau merupakan salah satu Perangkat Daerah yang menjaankan tugas dan fungsinya pada bidang pertanian dalam arti luas. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya berpedoman pada RPJMD Kabupaten Malinau tahun 2021 – 2026.

. Indikator kinerja adalah ukuran atau nilai yang berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kinerja suatu kegiatan, program atau sasaran dan tujuan dalam bentuk keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dampak (*impact*).

Indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau dalam melaksanakan tugas pembangunan harus mendukung untuk mewujudkan Visi dan Misi pembangunan daerah yang tercantum dalam RPJMD, dan terukur sebagai indikator sasaran pembangunan nasional seperti yang tercantum dalam Permendagri Nomor 86 tahun 2017. Indikator kinerja Dinas pertanian Kabupaten Malinau yang akan dicapai dalam lima tahun mendatang disusun berdasarkan penelaahan terhadap tujuan dan sasaran dalam Rancangan Awal RPJMD 2021-2026 dan Program Prioritas pembangunan daerah.

Hasil penelaahan terhadap tujuan dan sasaran Rancangan RPJMD 2021-2026 disusun menjadi Tujuan dan Sasaran kinerja Dinas pertanian Kabupaten Malinau dan diturunkan menjadi indikator program pembangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel. 35
Indikator Kinerja Kunci (IKK) Dinas Pertanian Kabupaten Malinau

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD	Indikator Kinerja Sasaran pada tahun Ke-					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD
				Tahun 0	1	2	3	4	5	
1	Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Produksi Tanaman Pangan							
			Padi	18.607	18.830	19.056	19.285	19.516	19.751	19.751
			Jagung	85,00	86,02	87,05	88,10	89,15	90,22	90,22
			Produksi Perkebunan							
			Kelapa Sawit	13.423	13.584	13.747	13.912	14.079	14.248	14.248
			Karet	104	105,25	106,51	107,79	109,08	110,39	110,39
			Kopi	67,9	68,71	69,54	70,37	71,22	72,07	72,07
			Kakao	196,48	198,84	201,22	203,64	206,08	208,56	208,56
			Produksi Peternakan							
			Sapi	24,49	28,76	29,11	29,45	29,81	30,17	30,17
			Kambing	1,19	1,89	1,91	1,94	1,96	1,99	1,99
			Babi	38,16	38,48	38,86	39,25	39,65	40,04	40,04
			Ayam	660,7	667,33	675,34	683,44	691,64	699,94	699,94
			Telur Ayam	57,75	58,33	59,03	59,74	60,46	61,18	61,18

BAB VIII

PENUTUP

Perencanaan Strategi ini merupakan acuan bagi seluruh staf Dinas Pertanian, Kabupaten Malinau dalam mengatualisasikan Visi, Misi dan Strategi. Ini dimaksudkan agar seluruh staf Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan secara bersama – sama komitmen dalam mencapai apa yang telah direncanakan di masa mendatang. Untuk menghadapi perkembangan yang mungkin terjadi maka perencanaan strategi ini bersifat adaptif dan fleksibel. Karena itu, tidak menutup kemungkinan rencana strategi Dinas Pertanian ini, sewaktu – waktu bisa berubah menyesuaikan dengan perubahan – perubahan yang ada, baik eksternal maupun internal.

Seperti halnya Renstra yang lain, perencanaan strategi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau tidak akan mencapai fungsi optimalnya apabila dalam implementasinya tidak dibarengi dengan kesungguhan aparatur dalam melaksanakannya dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Akhirnya harapan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau semoga rencana strategik ini dapat menjadi salah satu media interaksi antara pemerintah dengan masyarakat dalam mendukung terlaksananya program pembangunan Kabupaten Malinau dengan visi Gerakan Desa Membangun (Gerdema). Demi penyempurnaan renstra ke depan, umpan balik dan saran dari semua pihak yang berkepentingan sangat kami harapkan. Akhirnya kami mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan YME atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga Renstra Dinas Pertanian ini dapat tersusun dan semoga menjadi pedoman dalam memberikan pelayanan pembangunan sector pertanian, peternakan dan perkebunan di Kabupaten Malinau.

----- 😊 -----



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Landasan Hukum.....	2
1.3. Maksud dan Tujuan	3
1.4. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II. Gambaran Umum Pelayanan Dinas Pertanian Kab.Malinau ..	6
2.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tupoksi	6
2.2. Sumber Daya Perangkat Dinas Pertanian Kab.Malinau	10
2.3. Kinerja Pelayanan Perangkat Dinas Pertanian Kab.Malinau	26
2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan	37
BAB III. Permasalahan dan Isu – isu Strategis.....	39
3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tupoksi	39
3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	41
3.3. Telaahan Renstra K/L dan renstra Propinsi/Kabupaten.....	44
3.4. Telaahan Rencana tata ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategi.....	46
3.5. Penentuan Isu Strategis	48
BAB IV. Tujuan dan Sasaran	50
4.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian ...	50
BAB.V. Strategi dan Arah Kebijakan	53
BAB.VI. Rencana Program dan Kegiatan Serta Penganggaran	58
BAB. VII. Kinerja Penyelenggaraan Bidang Urusan	59
BAB. VIII. Penutup	64
Lampiran - Lampiran	
1. Rencana Progran dan Kegiatan serta Pendanaan	



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmat-Nya sehingga Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian, Tahun 2021 - 2026 ini dapat tersusun. Rencana Strategik Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2021 – 2026 merupakan serangkaian rencana program yang strategik untuk diimplementasikan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran. Dengan memperhatikan garis umum kebijakan, Dinas Pertanian menetapkan visi dan misi, tujuan serta sasaran hingga akhirnya terbentuk rencana strategik yang meliputi kebijakan, program dan kegiatan.

Renstra Dinas Pertanian Tahun 2021-2026 ini merupakan acuan dalam penyusunan rogram dan kegiatan pada Dinas Pertanian dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yang kemudian dijabarkan dalam Rencana Kerja (Renja) setiap tahunnya.

Kami menyadari Rencana Strategik (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2021- 2026 ini, masih memiliki banyak kekurangan, namun demikian diharapkan agar dapat bermanfaat bagi kita dalam membangun pertanian di Kabupaten Malinau untuk mewujudkan pertanian yang modern, tangguh dan efisien menuju masyarakat petani yang sejahtera.

Kepada semua pihak yang telah memberikan informasi, saran dan pendapat untuk penyusunan Rencana Strategis (Renstra) ini diucapkan terima kasih.

Malinau, Agustus 2021

Kepala Dinas,

Dr. Afri ST. Padan, S.P.,M.Si.

NIP.19740403 200312 1 005